

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK
PERTUMBUHAN SIKAP TOLERANSI PADA PESERTA DIDIK
BERBEDA AGAMA DI SEKOLAH DASAR (SD) CITRA BUNDA BATU**

TESIS

Oleh :

Rizqi Ali Husein Zulaini

NIM : 210101210002



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK
PERTUMBUHAN SIKAP TOLERANSI PADA PESERTA DIDIK
BERBEDA AGAMA DI SEKOLAH DASAR (SD) CITRA BUNDA BATU**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

RIZQI ALI HUSEIN ZULAINI

NIM : 210101210002

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

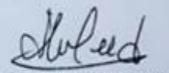
Tesis dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Pertumbuhan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik Berbeda Agama Di Sekolah Dasar (SD) Citra Bunda Batu", telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis pada Hari Kamis, 13 Juli 2023, serta telah diperbaiki sebagaimana arahan Dewan Penguji. Dewan Penguji di bawah ini telah memeriksa perbaikan yang telah diarahkan dan Tesis ini dinyatakan sah untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

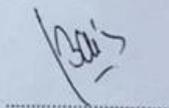
Ketua Penguji,

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 19731002 200003 1 002



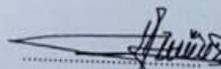
Penguji Utama,

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 19630420 200003 1 004



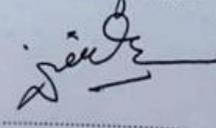
Pembimbing I

Dr. H. M. Mujab, M.Th., Ph.D
NIP. 19661121 200212 1 001



Pembimbing II,

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 002



Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Ali Husein Zulaini
NIM : 210101210002
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk
Pertumbuhan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik
Berbeda Agama Di Sekolah Dasar (SD) Citra Bunda
Batu

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 27 Mei 2023

Hormat saya



Rizqi Ali Husein Zulaini

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً
مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

*Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, dari Nabi Shallallahu 'Alaihi
Wasallam bersabda, "Barangsiapa yang menghilangkan kesusahan dari
kesusahan-kesusahan dunia orang mukmin, maka Allah akan menghilangkan
kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat"*

(HR. Muslim)¹

¹ Shahih Bukhari, *Kitab Al-Adab*: 5557

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Imam Zulaini dan Ibu Marsini yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil dan selalu memberikan doa, motivasi kepada saya untuk terus semangat dalam belajar.
2. Istri saya Kamilia Iffatul Karimah yang selalu memberikan dukungan penuh yang selalu menanyakan “ *kapan di garap tesis e, kapan bimbingan, kapan sempro e, wes mari ta, kapan daftar sidang*” bertanya begitu terus hingga membuat saya *sumpek* dan pada akhirnya saya sesegera mungkin untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Kedua adik saya Nabilla Nurbaiti Zulaini dan Nilna Hidayati Zulaini yang selalu memberikan support serta doanya, semoga adik-adikku kelak bisa menjadi orang yang bermanfaat.
4. Kepada seluruh guru, dosen dan pembimbing yang senantiasa memberikan ilmunya selama menempuh studi, terimakasih atas ilmu yang diberikan.
5. Semua orang yang terus dan selalu semangat dalam menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Pertumbuhan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik Beda Agama Di Sekolah Dasar (SD) Citra Bunda Batu.”

Tesis ini disusun untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam (S2) di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, sehingga dalam pembuatan tesis ini tidak sedikit bantuan, petunjuk serta saran-saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag serta Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib.
4. Dosen pembimbing I, Dr. H. M. Mujab, M.Th., Ph.D, atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penyelesaian tesis ini.

5. Dosen pembimbing II, Dr. Nurul Yaqien, M.Pd, atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh dosen Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala ilmu yang telah diberikan.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan pascasarjana yang telah memberikan pelayanan akademik dan administratif yang baik selama penulis menempuh studi.
8. Seluruh keluarga besar Sekolah Dasar (SD) Citra Bunda Batu yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian sekaligus membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya MPAI angkatan 2021

Penulis hanya dapat mendoakan beliau yang telah membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan pembuatan tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan balasan yang senilai dengan apa yang telah beliau berikan kepada penulis. Selain itu, kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi perbaikan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat, amiin.

Malang, 27 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	10

F. Definisi Istilah	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Toleransi Beragama.....	20
1. Pengertian Toleransi Beragama	20
2. Toleransi Beragama Menurut Perspektif Tokoh Islam.....	21
3. Ruang Lingkup Toleransi Beragama	23
B. Komponen Utama Yang Perlu Di terapkan Dalam Rangka Menumbuhkan Sikap Toleransi Bergama	29
1. Pengetahuan Agama Yang Komprehensif.....	30
2. Pembelajaran Yang Dialogis	30
3. Pemahaman Nilai Toleransi.....	31
C. Toleransi Beragama Di Sekolah.....	31
1. Potensi Munculnya Toleransi Beragama di Sekolah.....	32
2. Konsep Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Dasar.....	33
3. Konsep Guru PAI Dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama	36
D. Strategi.....	39
1. Pengertian Strategi.....	39
2. Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama	40
3. Indikator Keberhasilan.....	52
4. Strategi Dalam Menanamkan Batasan Toleransi Beragama	54
5. Perkembangan Anak SD.....	55

E. Kerangka Berfikir	59
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Kehadiran Peneliti.....	61
C. Lokasi Penelitian.....	63
D. Sumber Data	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Analisis Data.....	66
G. Keabsahan Data.....	68
H. Prosedur Penelitian.....	69
BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN.....	71
A. Paparan Data	71
1. Konsep Guru PAI Dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Berbeda Agama Di SD Citra Bunda Batu	71
2. Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Di SD Citra Bunda Batu	83
3. Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Di SD Citra Bunda Batu	91
B. Hasil Penelitian	95
BAB V PEMBAHASAN	98
A. Konsep Guru PAI Dalam Menumbuhkan Toleransi Beragama	

Pada Peserta Didik Berbeda Agama Di SD Citra Bunda Batu ..	98
B. Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi	
Beragama Pada Peserta Didik Di SD Citra Bunda Batu	103
C. Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Toleransi Beragama	
Pada Peserta Didik Di SD Citra Bunda Batu	108
BAB VI PENUTUPAN	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	15
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	60
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Upacara Hari Senin	74
Gambar 4.2 Kegiatan Sebelum Persiapan Pawai Ramadhan dan Nyepi	76
Gambar 4.3 Kegiatan Gladi Bersih Sebelum Pawai	76
Gambar 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler Tentara Cilik	80
Gambar 4.5 Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan	80
Gambar 4.6 Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga	81
Gambar 4.7 Kegiatan Pembelajaran di Kelas	84
Gambar 4.8 Kegiatan Beribadah	88
Gambar 4.9 Kegiatan Halal Bihalal	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Struktur Organisasi Sekolah.....	126
Lampiran 2 : Pedoman Penelitian	127
Lampiran 3 : Instrumen Wawancara.....	128
Lampiran 4 : Latar Belakang Objek.....	130
Lampiran 5 : Dokumentasi Lapangan.....	141
Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian	144
Lampiran 7 : Biodata Peneliti	145

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Ma'had Aly Al-Zamachsyari merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	ḍ
ب	=	B	ط	=	ṭ
ت	=	T	ظ	=	ẓ
ث	=	ṯ	ع	=	,, (koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	G
ح	=	ḥ	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Ẓ	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	ه	=	H
ص	=	ṣ	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ("), berbalik dengan koma (,,)

untuk pengganti lambang “ع”.

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dammah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
— َ	A	— ا	Ā	— َـ —	ay
— ِ	I	— ِـ	Ī	— و	aw
— ُ	U	— و	Ū	أب	ba"

ABSTRAK

Zulaini, Rizqi Ali Husein, 2023, *Strategi Guru PAI Untuk Pertumbuhan Toleransi Peserta Didik Berbeda Agama Di SD Citra Bunda Batu*, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Pembimbing (I) Dr. H. M. Mujab, M.Th., Ph.D, (II) Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Kata Kunci : Strategi Guru PAI, Pertumbuhan Toleransi dan Beda Agama.

Penelitian dalam tesis ini dilatar belakangi oleh adanya lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat siswa yang beragama Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Katolik. Lembaga pendidikan tersebut di SD Citra Bunda Batu. Strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI menjadi suatu hal menarik karena di lembaga tersebut nilai-nilai toleransi sangat tinggi. Tidak ada diskriminasi oleh guru dan lembaga sekolah serta tidak adanya gejala saling menjelek-jelekkkan satu sama lain. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting sekali dalam proses belajar dan pembelajaran, salah satu yang dilakukan guru adalah memberikan pelayanan kepada para siswa dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa mampu mencerna materi yang dibawakan oleh guru.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana konsep guru dalam menumbuhkan sikap toleran pada siswa yang berbeda agama di SD Citra Bunda Batu? (2) Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa SD Citra Bunda Batu? (3) Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan toleransi dalam pembelajaran PAI pada siswa SD Citra Bunda Batu?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Dengan metode-metode tersebut diharapkan dapat memperoleh data-data yang relevan yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Citra Bunda Batu. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa melalui metode deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan sebagai berikut : (1) Konsep guru dalam menumbuhkan sikap toleran pada siswa yang berbeda agama di SD Citra Bunda Batu antara lain pemanfaatan sumber belajar, penyusunan materi pembelajaran PAI, penerapan variasi dalam pembelajaran dan evaluasi. (2) Strategi guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa SD Citra Bunda Batu antara lain pembiasaan, keteladanan. (3) Strategi guru PAI dalam mengembangkan toleransi dalam pembelajaran PAI pada siswa SD Citra Bunda Batu antara lain model aksi-refleksi-aksi dan pemberian penguatan.

ABSTRACT

Zulaini, Rizqi Ali Husein, 2023, *PAI Teacher's Strategy for the Growth of Tolerance of Students of Different Religions at Citra Bunda Batu Elementary School*, Thesis, Postgraduate Islamic Religious Education Masters Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Advisor (I) Dr. H. M. Mujab, M.Th., Ph.D, (II) Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Keywords: PAI Teacher Strategy, Growth of Tolerance and Different Religions.

The research in this thesis is motivated by the existence of institutions in which there are students who are Muslim, Christian, Hindu, Buddhist and Catholic. The educational institution is at SD Citra Bunda Batu. The learning strategy used by PAI teachers is an interesting thing because in these institutions the values of tolerance are very high. There is no discrimination by teachers and school institutions and there are no signs of badmouthing one another. In this case, the teacher plays a very important role in the learning and learning process, one of which the teacher does is provide services to students in class learning by using various learning strategies, so that students are able to digest the material presented by the teacher.

The focus of research in this thesis are: (1) What is the concept of the teacher in cultivating a tolerant attitude in students of different religions at Citra Bunda Batu Elementary School? (2) What is the strategy of the PAI teacher in cultivating an attitude of tolerance in the students of Citra Bunda Batu Elementary School? (3) What is the strategy of the PAI teacher in instilling tolerance boundaries in Islamic Islamic education learning for Citra Bunda Batu Elementary School students?

This study uses a qualitative research approach with a case study type. In collecting data using the method of observation, documentation and interviews. With these methods it is expected to be able to obtain relevant data that fits the needs of the research carried out at Citra Bunda Batu Elementary School. After the data is collected then it is analyzed through a qualitative descriptive method.

From the results of the research that the writer did, it finally resulted in the following conclusions: (1) The concept of the teacher in cultivating a tolerant attitude towards students of different religions at Citra Bunda Batu Elementary School includes the use of learning resources, the preparation of PAI learning materials, the application of variations in learning and evaluation. (2) The strategy of the PAI teacher in cultivating an attitude of tolerance in the students of Citra Bunda Batu Elementary School includes habituation, exemplary. (3) The strategy of the PAI teacher in instilling tolerance limits in Islamic education learning for Citra Bunda Batu elementary school students includes the action-reflection-action model and giving reinforcement.

مستخلص البحث

زليبي ، رزقي علي حسين ، ٢٠٢٣ ، استراتيجية معلم التربية الدينية الإسلامية لزيادة التسامح لدى الطلاب من مختلف الأديان في مدرسة سيترا بوندا باتو الابتدائية ، أطروحة ، برنامج الدراسات العليا في التربية الدينية الإسلامية ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية ، مستشار (١) دكتور . الحج . محمد . موجب ، ماجستير في اللاهوت ، دكتوراه في الفلسفة . (٢) دكتور . نور يقين ، ماجستير في التربية .

الكلمات المفتاحية: استراتيجية المعلم للتربية الدينية الإسلامية ، نمو التسامح الديني والاختلافات.

إن الدافع وراء البحث في هذه الأطروحة هو وجود مؤسسات يوجد فيها طلاب مسلمون ومسيحيون وهندوسي وبوذيون وكاثوليك. المؤسسة التعليمية هي مدرسة سيترا بوندا باتو الابتدائية. تعتبر استراتيجية التعلم المستخدمة من قبل معلمي التربية الدينية الإسلامية أمرًا مثيرًا للاهتمام لأن قيم التسامح في هذه المؤسسات عالية جدًا. لا يوجد تمييز من قبل المعلمين والمؤسسات المدرسية ولا توجد علامات على التشهير ببعضهم البعض. في هذه الحالة ، يلعب المعلم دورًا مهمًا للغاية في عملية التعلم والتعلم ، أحدها يقدم خدمات للطلاب في الفصل الدراسي باستخدام استراتيجيات التعلم المختلفة ، حتى يتمكن الطلاب من استيعاب المواد التي يقدمها المعلم. مدرس.

محور البحث في هذه الرسالة هو: (١) ما هو مفهوم المعلم في تنمية موقف متسامح تجاه الطلاب من مختلف الأديان في مدرسة سيترا بوندا باتو الابتدائية؟ (٢) ما هي استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس موقف التسامح لدى طلاب مدرسة سيترا بوندا باتو الابتدائية؟ (٣) ما هي استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس حدود التسامح في تعلم التربية الدينية الإسلامية في طلاب مدرسة سيترا بوندا باتو الابتدائية؟

تستخدم هذه الدراسة نهج بحث نوعي مع نوع دراسة الحالة. في جمع البيانات باستخدام أسلوب الملاحظة والتوثيق والمقابلات. من خلال هذه الأساليب ، من المتوقع أن تكون قادرًا على الحصول على البيانات ذات الصلة التي تناسب احتياجات البحث الذي تم إجراؤه في مدرسة جيترا بنذا باتو الابتدائية. بعد جمع البيانات يتم تحليلها بطريقة وصفية نوعية.

من نتائج البحث الذي قام به المؤلفون ، نتج عنه أخيرًا الاستنتاجات التالية: (١) يتضمن مفهوم المعلم في تنمية موقف متسامح تجاه الطلاب من مختلف الأديان في مدرسة جيترا بنذا باتو الابتدائية استخدام مصادر التعلم ، إعداد المواد التعليمية للتربية الدينية الإسلامية ، وتطبيق المتغيرات في التعلم والتقويم. (٢) تتضمن استراتيجية معلم التربية الدينية الإسلامية في تنمية موقف التسامح لدى طلاب مدرسة سيترا بوندا باتو الابتدائية التعود ، النموذجي. (٣) تتضمن استراتيجية معلم التربية الدينية الإسلامية في غرس حدود التسامح في تعلم التربية الدينية الإسلامية في طلاب مدرسة سيترا بوندا باتو الابتدائية نموذج العمل والتفكير والعمل وتعزيزه

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak akan pernah lepas dari interaksi dan proses sosial yang terjalin antara kita dengan orang lain. Berinteraksi antar individu sosial atau pun kelompok tentunya akan berjalan dengan baik jika didasari dengan budi pekerti yang baik pula. Budi pekerti berarti sikap dan perilaku yang baik. Sifat-sifat yang baik akan mendatangkan kebaikan dan sebaliknya hal yang buruk akan menghasilkan keburukan pula. Oleh karena itu kita perlu menjunjung tinggi nilai budi pekerti yang luhur.

Salah satu bagian dari konsep dalam ajaran Islam adalah hubungan manusia dengan manusia. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Hujarat: 3

إِنَّ الَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ
امْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ لِلتَّقْوَىٰ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah, mereka itulah orang-orang yang telah diuji hatinya oleh Allah untuk bertakwa. Mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar.”²

Hal ini sangat perlu dilakukan oleh umat manusia, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan adanya hubungan dengan

² Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Boyolali: Mocca Qur'an, 2017).

manusia lainnya, hal ini tak dapat dipungkiri dilakukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu sangat perlu usaha manusia untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antar umat manusia. Salah satu caranya yaitu mengembangkan sikap toleransi.

Dasar sikap toleransi secara filosofis memiliki arti bahwa semua manusia dilahirkan dengan kebebasan memilih dan bertanggung jawab atas diri mereka sendiri.³ Tantangan bagi negara majemuk yakni terdapat pada konflik, dominasi, dan kompetisi. Kunci hidup dalam konteks kemajemukan adalah toleransi. Memang bertoleransi tentu ada yang menerima dan ada orang yang kurang menerima. Model toleransi terdiri dari tiga macam model, yakni membiarkan, memahami, dan berdialog.

Menurut Dosen aqidah dan filsafat UIN Sunan Kalijaga Fahrudin Faiz secara filosofis dan etis, toleransi pada dasarnya adalah cukup merasa apa yang kita yakini benar tanpa menyakiti atau menyalahkan apa yang orang yakini benar. Tingkatan toleransi sendiri terbagi menjadi 3 yakni membiarkan, tidak mengganggu apa yang diyakini orang lain atau apa yang dilakukan orang lain.⁴ Kedua saling memahami perberbedaan itu agar lebih mengerti secara emosional mengapa adanya perbedaan itu dan saling mengerti agar mencapai toleransi, dan tingkatan yang paling tinggi adalah ketika kita sudah bisa berdialog dengan sudut pandang yang berbeda, saling mengungkapkan tanpa saling menyakiti.

³ Diane Tillman, *Living Values Activities for Young Adults*, terj. Risa Praptono dan Ellen Sirait, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 95.

⁴ Berita UNESA, *Pakar Filsafat Islam Dan Agama Kristen Bicara Toleransi di UNESA*, diakses dari <https://www.unesa.ac.id> pada hari Sabtu, 24 Desember 2022.

Berkaitan dengan upaya pengembangan sikap toleransi beragama, peran institusi pendidikan formal, termasuk institusi sekolah menjadi sangat penting. Oleh karena itu, sumbangan sekolah bagi pembentukan karakter anak didik yang intelek, religius, dan sekaligus nasionalis perlu terus dikembangkan.⁵ Pendidikan dalam hal ini tidak harus membedakan suku, bangsa, ras, bahasa dan agama serta isti adat warga Indonesia. Mereka harus memiliki kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan yang bermutu.⁶ Walaupun kebebasan beragama sudah dijamin oleh negara secara konstitusional, bukan berarti seseorang bisa memaksakan kehendak beragamanya kepada umat lainnya. Tidak hanya dalam konstitusi, prinsip kebebasan dan toleransi beragama juga berakar dalam tradisi agama dan kepercayaan. Oleh karena itu, peran agama di dalam institusi pendidikan sebenarnya menjadi cukup strategis dalam membentuk mainstream peserta didik agar menjadi pribadi yang demokratis dan toleran.⁷

Tertera juga dalam UUD No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk ahlak yang bermartabat, guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Tujuannya mengembangkan potensi pada peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Keterkaitan pendidikan tersebut sangat erat

⁵ Bambang Widiatmoko, *Sekolah Milik Organisasi Agama dan Misi Peningkatan Kerukunan Beragama*, diakses dari <http://re-searchengines.com> pada tanggal 25 Desember 2022.

⁶ M. Mujab, *Kontruksi Kebijakan Manajemen Mutu Sekolah Bertaraf Internasional*, *Islamic Educational Management Journal*, Volume 1, No. 1, Agustus 2011, hal. 81.

⁷ Chan M. Sam dan Tuti T. Sam, *Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2008), hal. 53.

dengan pembentukan sikap, salah satunya adalah sikap toleransi.⁸ Jika dilihat dari aspek sikap, tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memiliki sikap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Di sisi lain peran lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁹

Disamping itu pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sejak dilahirkan ke dunia, hampir setiap manusia dikenalkan dengan pendidikan meski itu dalam hal yang sederhana oleh orang tua masing-masing dan melaksanakan pendidikan hingga akhir hayat mereka.¹⁰ Pendidikan menjadi suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, dan tidak langsung dapat berdiri sendiri. Manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya. Karena itu pendidikan merupakan bimbingan orang dewasa mutlak diperlukan manusia.¹¹ Oleh karena itu tidak heran jika pendidikan dikatakan sebagai khas milik manusia, tidak ada makhluk lain yang memerlukan pendidikan selain manusia.

Guru adalah salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan paling strategis, sebab gurulah sebetulnya “pemain” yang paling menentukan di

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 273.

⁹ Nurul Yaqien, *Urgensi Lingkungan Terhadap Pendidikan Anak*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 2, No.1, 2009, hal. 1.

¹⁰ Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 11.

¹¹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 5.

dalam terjadinya proses belajar mengajar.¹² Secara umum dijelaskan tugas Guru dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 1.

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengenalkan, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹³

Begitu juga dengan strategi dan peran guru merupakan faktor penting dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi yang inklusif dan moderat di sekolah. Guru mempunyai peran penting dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi karena guru merupakan salah satu target dari strategi pendidikan ini. Memiliki keberagaman yang inklusif dan moderat, maksudnya guru memiliki pemahaman keberagaman yang harmonis dan menguasai kompetensi sosial, apabila guru mempunyai paradigma tersebut, maka guru akan mampu untuk selalu mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai toleransi di sekolah. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam melakukan interaksi sosial melalui komunikasi. Oleh karena itu seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memahami dan mengimplementasikan serta menanamkan nilai-nilai toleransi dalam tugasnya sehingga mampu melahirkan peradaban yang saling menghargai. Kemudian sekolah adalah salah satu media pemahaman tentang mengembangkan nilai-nilai toleransi tersebut.

Asumsi di atas sangat dibutuhkan termasuk guru PAI yang berperan sebagai mediator untuk memotivasi semangat belajar peserta didik. Sebab guru dipandang sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar dan juga

¹² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 75.

¹³ *Undang-Undang Guru dan Dosen* Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1 Ayat 1, hal. 661.

permasalahan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Guru yang kreatif selalu mencari bagaimana caranya agar proses belajar mengajar mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Para guru sebagai garda terdepan pendidikan di negeri ini tentu harus bekerja keras untuk menghasilkan dan membawa anak didik kepada gerbang kesuksesan dan keberhasilan, sehingga bisa mengangkat harkat dan martabat bangsa serta bisa membangun negeri ini dengan baik. Perubahan sikap yang baik serta bentuk kepribadian yang baik dapat terbentuk dari interaksi belajar antara siswa dengan guru.

Guru tentu tidak akan berhasil dengan baik jika interaksi yang terjadi tidak dapat memberikan hal yang positif bagi siswa. Seperti yang terjadi di SD Pontianak masih terdapat beberapa siswa yang kurang berinteraksi dengan siswa yang berbeda agama. Artinya ada siswa tertentu yang masih berkelompok sesuai dengan agamanya sendiri. Misalnya dalam hal bekerja sama, seperti bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru masih ada yang memilih teman yang seiman apabila guru menyuruh memilih teman kelompoknya sendiri untuk membersihkan lingkungan sekolah dan masih ada siswa yang mengelompok dengan teman seimannya setelah tugas membersihkan lingkungan sekolah telah selesai. Perbuatan intoleransi lainnya seperti perundungan siswa SD beda agama-etnis yang di alami oleh salah satu siswa kelas 3 SD di daerah Jakarta yang mengalami *bullying* oleh teman sekelasnya. Hingga siswa tersebut tidak masuk selama 2 minggu, dalam keterangannya

siswa tersebut mengalami kekerasan fisik, tangannya terluka oleh tusukan pena.¹⁴

Bangsa ini tidak boleh dibiarkan terkoyak-koyak atau terpecah-pecah, harus ada usaha untuk menumbuhkan kembali semangat persatuan dan kesatuan yang dulu menjadi modal penting untuk merebut kemerdekaan dari tangan penjajah. Harus mulai menumbuhkan nilai-nilai toleransi baik dari sisi agama, budaya, etnis maupun bahasa untuk bisa hidup saling berdampingan secara damai. Prinsip ini mesti ditanamkan sejak dini, salah satunya melalui pendidikan.

Keadaan yang terjadi di atas bertolak belakang dengan keadaan di SD Citra Bunda Batu. Berawal dari peneliti mendengar perbincangan dari wali murid di Citra Bunda yang menurut pengakuannya Sd Citra Bunda merupakan sekolah yang terkenal hamper tidak pernah ada kasus intoleransi, kemudian di lanjutkan observasi yang dilakukan peneliti pada pra penelitian di sekolahan tersebut terdapat lima macam agama yaitu Islam, kristen, katolik, hindu dan budha. Kemudian ditemukan fakta bahwa sikap toleransi sudah tertanam pada diri siswa. Hal tersebut juga di jelaskan oleh guru PAI SD Citra Bunda Batu bahwa sikap toleransi tersebut ditanamkan oleh guru melalui berbagai kegiatan, seperti pelaksanaan kerja bakti, kegiatan berkemah, dan ketika perayaan Idul Adha semua elemen sekolah ikut berkontribusi dari siswanya terus guru-gurunya.¹⁵

Selain kegiatan tersebut, misalnya ketika waktu Hari Raya Waisak bagi umat

¹⁴ Antar news, *KPAI Telusuri Dugaan Perundungan Siswa SD Beda Agama*, diakses dari <https://www.antara news.com> pada tanggal 25 Desember 2022.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Zumrotu Syahdiyah selaku guru PAI SD Citra Bunda pada hari Rabu, 21 Desember 2022.

Budha semua gurunya terlibat seperti membantu menyiapkan apa yang dibutuhkan guru agama budha saat acara di sekolah, selanjutnya juga bersilaturahmi ke rumah guru Budha tersebut.¹⁶ Kemudian juga di perkuat oleh Kepala Sekolah SD Citra Bunda, menurut beliau meskipun sebagian guru di SD Citra Bunda Batu beragama non Islam sedangkan sebagian besar siswanya beragama Islam, namun kerukunan warga sekolah sangat terjaga. Selain itu interaksi antara siswa dan guru terjalin akrab. Para siswa bersikap santun kepada para guru beserta karyawan sekolah. Para siswa juga bersikap santun kepada penjaga sekolah tanpa memandang perbedaan status sosial. Para guru memberikan contoh sikap toleransi dan hidup rukun antar umat beragama dan antar teman yang berbeda baik dari segi sosial maupun ekonomi. Hal ini merupakan langkah yang efektif, karena guru dipandang sebagai kiblat bagi siswa SD, sehingga apa yang dilakukan oleh guru akan ditirukan oleh siswa.¹⁷

Penelitian ini menjadi penting, karena strategi adalah kunci keberhasilan dan kesuksesan guru di kelas, mengingat banyaknya ragam materi yang harus di selaraskan oleh guru dalam pembelajarannya dengan strategi-strategi yang tepat. Lebih lanjut lagi, peneliti melakukan observasi di beberapa kelas di SD Citra Bunda Batu. Berdasarkan observasi semua siswa hidup rukun dengan sesama teman. Semua siswa memperlakukan temannya dengan baik dan tidak membedakan satu sama lain. Berdasarkan uraian tentang sikap toleransi dan fakta-fakta yang diamati oleh peneliti di SD Citra Bunda Batu, maka peneliti

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi selaku guru PA Budha SD Citra Bunda pada hari Rabu, 21 Desember 2022

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Eny Mudyowati selaku Kepala Sekolah SD Citra Bunda pada hari Rabu, 21 Desember 2022

tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana strategi guru PAI untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa di SD Citra Bunda Batu, sehingga peneliti menulis laporan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Pertumbuhan Sikap Toleransi Peserta Didik Berbeda Agama Di Sekolah Dasar (SD) Citra Bunda Batu”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep guru dalam menumbuhkan sikap toleran pada siswa yang berbeda agama di SD Citra Bunda Batu?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa di SD Citra Bunda Batu?
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan toleransi beragama dalam pembelajaran PAI pada siswa di SD Citra Bunda Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep guru dalam menumbuhkan sikap toleran pada siswa yang berbeda agama di SD Citra Bunda Batu.
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa di SD Citra Bunda Batu.
3. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengembangkan toleransi beragama dalam pembelajaran PAI pada siswa di SD Citra Bunda Batu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini di harapkan bisa memberikan manfaat dan guna diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pemahaman tentang situasi keberagaman agama siswa di SD Citra Bunda Batu dalam menghadapi upaya dan perbedaan yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar peserta didik berbeda agama di SD Citra Bunda Batu.

2. Manfaat Praktis

Dalam pelaksanaanya penelitian ini di harapkan bisa menghasilkan peserta didik yang berakhlak dengan cara mampu bersikap toleran terhadap sesama. Hingga bisa tercapai persaudaraan dan perdamaian yang langgeng di antara masyarakat yang sebenarnya memang memiliki perbedaan kepercayaan dan agama.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan variabel pada penelitian ini. Berikut pemaparan beberapa penelitian tersebut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Dwi Sari, pada tesisnya yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus SDIT Nuurusshiddiiq Dan SDIT Al-Furqon Muhammadiyah Kabupaten Cirebon). Penelitian ini dilatar

belakangi oleh kenyataan dilapangan bahwa penerapan pendidikan karakter saat ini sudah mulai dicanangkan oleh berbagai lembaga pendidikan dimulai dari tingkat paling dasar yakni sekolah dasar hingga menengah atas maka dari itu perlu sekali diteliti mengenai ketercapaian pada pelaksanaan penerapan pendidikan karakter tersebut. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik, guru memiliki strategi yang khusus dengan cara mengaplikasikan perannya sebagai seorang pendidik, fasilitator, pengajar, pengembang kurikulum, *agent of change*, dan teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke seluruhan mata pelajaran, ke dalam kehidupan sehari-hari, ke dalam program sekolah, dan membangun kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik. Pada proses internalisasi penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dengan cara mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.¹⁸

2. Penelitian yang dilakukan Abdul Basyit, Asrori Mukhtarom yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Berdasarkan Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1A Siswa Kelas VII di SMPN 1 Pegadangan. Memberikan pemahaman, memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa ataupun guru bidang lain, memberikan kebebasan kepada siswa, melakukan pembiasaan, melakukan pendekatan, meningkatkan keimanan masing-masing peserta

¹⁸ Asri Dwi Sari, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus SDIT Nuurusshiddiq Dan SDIT Al-Furqon Muhammadiyah Kabupaten Cirebon)*, (Cirebon,: IAIN Syech Nurjati Cirebon, 2021).

didik. Metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode penugasan, metode diskusi.¹⁹

3. Penelitian yang dilakukan Jufri dan Ahmad Malikai yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Sikap Toleransi Peserta Didik Antar Agama Di SMP Negeri 14 Kota Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap toleransi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap peserta didik antar agama dan hambatan-hambatan dalam menjaga sikap toleransi peserta didik antar agama di SMP Negeri 14 Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Responden penelitian ini berjumlah 45 orang yang terdiri dari 44 siswa dari kelas VII, VIII, IX dan 1 guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat 3 tahapan dalam menganalisis data yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi serta Kesimpulan.²⁰
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aeni Khayati pada tesisnya yang berjudul Penanaman Nilai-nilai Toleransi di SMA Piri 1 Yogyakarta. Penelitian ini di fokuskan pada penanaman nilai-nilai toleransi di SMA PIRI 1 Yogyakarta. SMA Piri 1 Yogyakarta memiliki berbagai siswa dari latar belakang berbeda

¹⁹ Abdul Basyit dan Asrori Mukhtarom dkk, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Berdasarkan Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1A Siswa Kelas VII di SMPN 1 Pegadangan*, Jurnal Rausyan Fikr, Volume 18, No. 3, September 2022.

²⁰ Jufri dan Ahmad Malikai, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Sikap Toleransi Peserta Didik Antar Agama Di SMP Negeri 14 Kota Kupang*, Al Manam : Jurnal Pendidikan dan Studi KeIslaman , Volume 1, No. 2, September 2021.

yang tak jarang menimbulkan konflik, seperti perbedaan bahasa yang terkadang menimbulkan kesalah pahaman. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa (1) Peran guru PAI, PKn dan Penjasorkes dalam menanamkan nilai-nilai toleransi yaitu guru sebagai informator, fasilitator, motivator dan pembimbing. Guru PAI dan Penjasorkes lebih dominan dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, sedangkan guru PKn sebagai pembimbing. Guru PAI sebagai fasilitator dengan menggunakan metode pembelajaran berupa studi kasus dan juga *experince based learning*, sedangkan guru Penjasokes sebagai fasilitator yaitu dengan pembelajaran teman sebaya dan juga kegiatan pembelajaran Penjasorkes dan guru PKn sebagai pembimbing yaitu dengan mengarahkan siswanya yang belum mampu dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. (2) Guru PAI menggunakan teknik reflektif, dimana siswa dihadapkan pada keadaan yang sebenarnya seperti kegiatan kunjungan ke Yayasan Saya Ibu, sedangkan guru PKn menggunakan teknik game dimana nantinya siswa akan sadar adanya perbedaan, dan guru Penjasorkes menggunakan teknik teman sebaya dimana siswa bisa saling memahami karakter dan juga bahasa. (3) Hasil penanaman nilai-nilai toleransi menunjukkan bahwa siswa SMA Piri 1 Yogyakarta sudah menerapkan sikap saling toleransi seperti menghargai perbedaan yang ada dengan tidak adanya diskriminasi dan sikap saling peduli dengan menggalang dana untuk bakti sosial.²¹

²¹ Nur Aeni Khayati, *Penanaman Nilai-nilai Toleransi Di SMA Piri 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

5. Penelitian yang dilakukan Aftoni Ilman Anshori pada tesisnya yang berjudul Strategi pengembangan karakter toleransi beragama di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi. Penelitian ini di latar belakang di lingkungan pesantren masyarakatnya memiliki agama yang berbeda yaitu Islam dan Hindu maka pada saat interaksi dengan masyarakat sekitar pesantren, para santri di himbau untuk memberikan perlakuan yang sama terhadap masyarakat non muslim. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan dan membina nilai toleransi para santrinya, sebelum mereka hidup berbaaur dengan masyarakat kelak ketika sudah lulus pendidikan di pondok pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama tujuan didirikannya pondok pesantren Darussalam Banyuwangi adalah tidak hanya ingin mendidik santrinya cerdas dalam ke ilmunan dan keagamaan akan tetapi juga mencetak santrinya sebagai generasi yang toleran terhadap perbedaan yang ada di sekitar pesantren maupun kelak perbedaan yang lebih beragam di luar pesantren. Kedua, ada tiga metode yang dilakukan di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi 1) Pembiasaan 2) Keteladanan Kyai 3) Pembelajaran. Ketiga, Dampak dari penanaman tersebut adalah 1) Tidak adanya perilaku tidak toleran yang terjadi dilingkungan pesantren.2) Terciptanya hubungan yang baik antar sesame pemeluk agama.²²

²² Aftoni Ilman Anshori, *Strategi Pengembangan Karakter Toleransi Beragama di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi*, (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

Untuk menghindari persamaan penelitian terhadap penelitian terdahulu, maka perlu adanya mengkaji penelitian terdahulu seperti yang dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Identitas Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Asri Dwi Sari, (Tesis, 2021), Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus SDIT Nurusshiddiiq Dan SDIT Al-Furqon Muhammadiyah Kabupaten Cirebon).	Karya ini memiliki persamaan yaitu mengenai strategi guru PAI dalam membentuk karakter	Karya ilmiah ini memiliki perbedaan pada bentuk pengajaran yang di ajarkan yaitu lebih ke penanaman karakter	Tidak ada unsur kesamaan terhadap penelitian yang dicari.
2.	Abdul Basyit, Asrori Mukhtarom dkk, (Jurnal; 2022), Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Berdasarkan Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1A Siswa Kelas VII di SMPN 1 Pegadangan.	Karya ini memiliki persamaan yaitu, sama-sama membahas tentang strategi guru untuk menyampaikan toleransi beragama.	Karya ilmiah ini memiliki perbedaan pada startegi guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama berdasarkan SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1A	Tidak ada unsur kesamaan terhadap penelitian yang dicari
3.	Jufri, Ahmad Malikai (Jurnal; 2021), Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Sikap Toleransi	Karya ini memiliki persamaan yaitu, sama-sama membahas	Karya ilmiah ini memiliki perbedaan pada jenjang sekolah yang di teliti yaitu pada jenjang SMP.	Tidak ada unsur kesamaan terhadap penelitian yang dicari

	Peserta Didik Antar Agama Di SMP Negeri 14 Kota Kupang	tentang rasa betoleransi.		
4.	Nur Aeni Khayati (Tesis;2019), Penanaman Nilai-nilai Toleransi Di SMA Piri 1 Yogyakarta.	Karya ini memiliki persamaan yaitu, sama-sama membahas tentang rasa betoleransi.	Karya ilmiah ini memiliki perbedaan pada bentuk toleransi yang di ajarkan lebih kepada rasa toleransi terhadap perbedaan bahasa.	Tidak ada unsur kesamaan terhadap penelitian yang dicari.
5.	Aftoni Ilman Anshori (Tesis;2018), Strategi pengembangan karakter toleransi beragama di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi.	Karya ini memiliki persamaan yaitu, sama-sama membahas tentang strategi guru untuk menyampaikan toleransi beragama.	Karya ilmiah ini memiliki perbedaan pada tempat penelitian yaitu di pondok pesantren.	Tidak ada unsur kesamaan terhadap penelitian yang dicari.

F. Definisi Istilah

Demi menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kerancuan arti dalam pembahasan, oleh karena itu perlu adanya penegasan definisi operasional atau definisi istilah. Istilah penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Secara umum strategi bisa di artikan sebagai suatu kebijakan yang ditujukan demi tercapainya suatu tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. Dalam konteks belajar mengajar, strategi juga bisa di artikan sebagai model tindakan umum peserta didik dan guru tercapainya tujuan yang digariskan dalam penggabungan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, strategi juga bisa

diartikan sebagai upaya pendidik atau guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, menggunakan berbagai komponen pembelajaran supaya bisa mempengaruhi siswa demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.²³ Michael J. Lawson menjelaskan strategi sebagai prosedur mental yang telah dibentuk dan ditata dengan langkah-langkah yang menggunakan upaya ranah cipta demi tercapainya tujuan tertentu.²⁴

Strategi guru Pendidikan Agama Islam meliputi serangkaian perilaku guru yang disusun secara rapi terencana dan sistematis untuk menginternalisasikan, mentransformasikan dan menginformasikan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan kepribadian Islami yang secara utuh.²⁵

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti bisa menyimpulkan bahwa strategi adalah tindakan dan usaha sadar dari guru dalam melakukan pembelajaran, yang tujuannya adalah menyalurkan sebuah informasi, kemudian juga bisa dapat menginformasikan, mengubah dan menginternalisasikannya demi tercapainya suatu tujuan yang baik, yaitu mewujudkan peserta didik sebagai manusia yang memanusiakan manusia.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran agama Islam yang diarahkan pada 2 fungsional, yakni: (1) Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, dan (2) Untuk menjadikan suatu

²³ Muhammad Arif, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori, Metodologi, dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hal. 5.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 214.

²⁵ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). hal. 127.

landasan guna untuk lebih rajin dalam mempelajari keilmuan lainnya yang diajarkan di sekolah/madrasah dan isi dari mata pelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan dan kembangkan dari dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.²⁶ Maka pendidikan Islam adalah proses bimbingan dari seseorang kepada orang lain agar berkembang secara maksimal, sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan As-sunnah.

3. Konsep Guru PAI

Konsep guru PAI adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalain kebahagiaan dunia dan di akhirat.²⁷ Oleh karena itu konsep guru PAI sendiri dalam menumbuhkan salah satu sikap toleransi adalah intensitas pelaksanaan kemampuan, fungsi, peran dan tanggung jawab dalam membentuk kepribadian dan akhlaq peserta didik sehingga memiliki derajat yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

4. Toleransi beragama

Toleransi merupakan salah satu akhlak mulia yang menghargai dan menghormati berbagai perbedaan, terutama perbedaan kebangsaan, agama, kepercayaan dan adat istiadat.²⁸ Toleransi beragama merupakan sikap saling menghormati, saling menghargai setiap keyakinan orang, tidak memaksakan

²⁶ Ahmad Patoni. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.15-16

²⁷ Abd Aziz. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras.2010), hal. 5-9

²⁸ Marcel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), hal. 22.

kehendak, serta tidak mencela ataupun menghina agama lain dengan alasan apapun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Toleransi Beragama

1. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi berasal dari kata dasar “toleran” yang berarti bersifat dan bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.²⁹ Secara sederhana toleransi adalah pengakuan masyarakat yang majemuk, yang mengakui perdamaian.

Toleransi dalam hidup beragama adalah kenyataan bahwa agama umat manusia itu banyak, sehingga harus diakui sebagai saudara. Dalam artian lebih pada keterlibatan aktif umat terhadap kenyataan toleran dan setiap umat beragama dapat berinteraksi positif dalam lingkungan kemajemukan. Menurut M. Nur Ghufon toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.³⁰

²⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 1065.

³⁰ M. Nur Ghufon, *Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama*, *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Volume 4, No. 1, 2016, hal. 144.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan toleransi beragama adalah sikap menghormati, menghargai terhadap kepercayaan atau agama yang berbeda dan tidak mencampuri urusan masing-masing dalam rangka membangun kehidupan bersama serta hubungan sosial yang lebih baik.

Ajaran Islam menganjurkan untuk selalu bekerjasama dengan orang lain dan saling tolong menolong dengan sesama manusia. Hal ini menggambarkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan umat beragama baik yang seagama maupun yang berbeda agama. Dengan dinamika perbedaan, perkembangan manusia akan mencapai pada tingkat maksimal, terutama kaitan bahwa manusia tidak bisa dilepaskan dengan yang lain.

2. Toleransi Beragama Menurut Perspektif Tokoh Islam

a. Toleransi beragama menurut Hamka

Menurut Hamka toleransi beragama adalah dengan tidak memaksakan agama pada seseorang karena semua manusia diberikan kebebasan oleh Allah untuk memeluk agama tanpa paksaan.³¹ Lebih lanjut Hamka menyatakan bahwa keimanan itu adalah pilihan merdeka, atas persetujuan hati nurani dan akal sendiri, bukan merupakan paksaan dari luar. Pilihan keimanan adalah pilihan atas kebenaran yang berasal dari Tuhan. Hamka menyatakan bahwa umat Islam tidak dilarang untuk bergaul dengan baik, tolong menolong, dan berbuat adil kepada non-

³¹ Mukhlis, *Inklusifisme Tafsir Al- Azhar*, (Mataram: IAIN Mataram, 2004), hal. 111.

muslim selama mereka tidak mengusik ketentraman dan keamanan kaum muslim.

Hamka membatasi toleransi umat Islam kepada umat agama lain hanya pada masalah mu'amalah yang tidak menyangkut masalah keimanan. Seperti dalam masalah mengikuti perayaan hari raya agama lain. Sebagai contoh larangan mengikuti Natal bersama, beliau mengatakan bahwa haram hukumnya bagi umat Islam mengikutinya karena perayaan Natal merupakan bagian dari keimanan dari umat Nasrani. Terang Hamka, "Ingat dan katakan pada kawan yang tak hadir di sini, itulah akidah kita!".³²

b. Toleransi beragama menurut pandangan Nurcholish Madjid

Menurut Nurcholis Majid toleransi beragama adalah adanya sikap saling menghargai antar pemeluk agama yang pada urutannya mengandung logika titik temu, meskipun tentu saja terbatas hanya pada hal-hal prinsipil.³³ Hal-hal rinci, seperti ekspresi- ekspresi simbolik dan formalistik tentu sulit untuk dipertemukan. Masing-masing agama bahkan kelompok intern suatu agama tertentu sendiri mempunyai harfiah yang khas dan bersifat esoterik (ilmu-ilmu yang berhubungan dengan isi dalam dari ajaran agama) yakni hanya berlaku secara intern agama atau kelompok tersebut. Menurutny umat Islam harus bersedia menerima dan mengambil nilai-nilai duniawi dari manapun datangnya asalkan

³² Fakta Kini, *Tegas Fatwa Buya Hamka Soal Perayaan*, diakses dari <https://www.faktakini.info/>, pada tanggal 05 Januari 2023 pukul 15.45 WIB.

³³ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 1995), hal. 91.

mengandung kebenaran. Karena sikap terbuka menunjukkan bahwa ia telah memperoleh petunjuk dari Allah, sedangkan sikap tertutup mencerminkan seseorang itu dalam kesesatan.³⁴

Agama Islam menjamin adanya kebebasan beragama dengan melarang seseorang memaksa orang lain untuk memeluk agamanya. Untuk mewujudkan toleransi beragama Nurcholish Madjid memandang bahwa ucapan selamat Natal dan ucapan selamat hari raya kepada umat agama lain sah-sah saja diucapkan seorang muslim karena itu adalah bagian dari menjaga toleransi yaitu dengan ikut menghormati perayaan hari raya agama lain.

3. Ruang Lingkup Toleransi Beragama

a. Toleransi Adab

Adab adalah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, adab berarti ilmu yang membahas tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).³⁵ Dari segi etimologi (ilmu asal usul kata), adab secara bahasa berasal dari Bahasa Arab yaitu *Addaba-Yu'addibu-Ta'dib* yang dapat diartikan sebagai sebuah proses mendidik atau pendidikan dikaitkan dengan akhlak yang mempunyai arti budi pekerti, tingkah laku, perangai sesuai dengan nilai-nilai Islam.

³⁴ Nurcholish Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 1987), hal. 210-211.

³⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 13.

Adab dalam kajian filosof muslim menjadi bagian dari tema keimanan, yakni akhlak menjadi perwujudan keimanan. Sebagaimana adab Islam itu mempunyai beberapa karakteristik untuk membedakan antara istilah yang lainnya yaitu: 1) Adab dalam Islam mengajarkan dan menuntut manusia pada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk. 2) Adab dalam Islam menetapkan bahwa sumber moral, ukuran baik buruknya perbuatan didasarkan pada ajaran Allah SWT (Al-Qur'an dan Sunnah). 3) Adab dalam Islam bersifat Universal dan Komprehensif, dapat diterima oleh seluruh umat manusia dalam segala waktu dan tempat. 4) Adab dalam Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia pada jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia di bawah pancaran sinar petunjuk Allah SWT menuju keridhaannya sehingga terselamatkan manusia dari pikiran dan perbuatan yang keliru dan menyesatkan. 5) Dengan rumusan-rumusan yang praktis dan tepat, sesuai dengan fitrah (naluri) dan akal pikiran manusia, adab dalam Islam dijadikan pedoman dalam bertingkah laku dengan seluruh manusia.³⁶

b. Toleransi Sikap

Sikap toleransi yaitu perasaan, pikiran, dan tingkah laku individu yang bersifat menenggang, menghargai, dan membolehkan pendirian,

³⁶ K. Selamat and Sanusi I., *Akhlak Tasawuf, Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 2-5.

pendapat, pandangan, kepercayaan, keyakinan, dan sebagainya yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya³⁷

Dalam Musyawarah Besar Pemuka Agama untuk kerukunan bangsa yang diikuti 250 pemuka agama dari berbagai daerah di Indonesia, telah merumuskan enam etika kerukunan umat beragama.³⁸ Hal ini dikemukakan kembali oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jepara, Nor Rosyid rumusan itu menitik beratkan pada pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai antar pemeluk agama. “Rumusan ini penting dipahami dan ditaati dalam menjaga kerukunan Indonesia yang majemuk,” tegasnya.

Berikut ini enam rumusan pandangan dan sikap umat beragama tentang etika kerukunan antar umat beragama: 1) Setiap pemeluk agama memandang pemeluk agama lain sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan dan saudara sebangsa. 2) Setiap pemeluk agama memperlakukan pemeluk agama lain dengan niat dan sikap baik, empati, penuh kasih sayang, dan sikap saling menghormati. 3) Setiap pemeluk agama bersama pemeluk agama lain mengembangkan dialog dan kerjasama kemanusiaan untuk kemajuan bangsa. 4) Setiap pemeluk agama tidak memandang agama orang lain dari sudut pandangnya sendiri dan tidak mencampuri urusan internal agama lain. 5) Setiap pemeluk agama menerima dan menghormati persamaan dan perbedaan masing-masing agama dan tidak mencampuri

³⁷ Arina Fithriyana, *Strategi Guru BK dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik*, Jurnal Fokus Konseling, Volume 6, No. 2, 2020, hal. 78.

³⁸ Kemenag, *Memahami Kembali Etika Kerukunan Umat Beragama*, diakses dari <https://jateng.kemenag.go.id/> pada tanggal 31 Desember 2022, pukul 15.00.

wilayah doktrin, akidah atau keyakinan dan praktik peribadatan agama lain. 6) Setiap pemeluk agama berkomitmen bahwa kerukunan antar umat beragama tidak menghalangi penyiaran agama, dan penyiaran agama tidak mengganggu kerukunan antar umat beragama

c. Toleransi Beragama Dalam Masalah Aqidah

Islam adalah agama yang penuh rahmat untuk seluruh umat manusia. Islam merupakan agama yang mengajarkan segala sesuatu sampai pada hal-hal yang sangat terperinci baik sikap manusia dalam kehidupan sosial maupun dalam kehidupan beragama.³⁹ Rasulullah SAW bersabda dalam salah satu haditsnya, yaitu sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

“Agama yang paling dicintai di sisi Allah adalah al-hanifiyyah dan al-samhah”. (H.R. Bukhari).

Maksud dari Al- Hanifiyyah mempunyai arti lurus dan benar, Al-Samhah maksudnya penuh kasih sayang dan toleransi.⁴⁰ Jadi, agama Islam pada hakekatnya agama yang berorientasi pada semangat mencari kebenaran secara toleran dan lapang.

Toleransi yang ingin dibangun oleh Islam adalah toleransi yang mengedepankan sikap saling menghormati antar sesama pemeluk agama

³⁹ Ibnu Hisyam, Al-Sirah al-Nabawiyah dan Tahqiq Taha Abd al-Rauf Sa’ad, *Dalam Al-Tasamuh Al-Islami (Baina Nazaiyah Wa Tatbiq)*, Juz IV (Kairo: al-Kuliyah al-Azhariyah, t.th), hlm. 254.

⁴⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Edisi ke II, Cet. XIV, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 657

agar dapat mengamalkan ajaran agamanya masing-masing sesuai dengan keyakinan yang dimilikinya tanpa adanya pihak yang memberikan tekanan ataupun pemaksaan kehendak kepada penganut agama lain untuk memeluk agama tertentu. Agama Islam memiliki prinsip yang sangat tegas dalam hal toleransi, antara lain Firman Allah SWT yang termaktub dalam Q.S. al-Kafirun/109: 6.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”.⁴¹

Ayat 6 di atas, merupakan pengakuan eksistensi secara timbal balik sehingga dengan demikian masing-masing pihak dapat melaksanakan apa yang dianggapnya benar dan baik, tanpa memutlakkan pendapat kepada orang lain tetapi sekaligus tanpa mengabaikan keyakinan masing-masing.⁴² Hidup rukun dan damai antar pemeluk agama adalah sesuatu yang mutlak dan merupakan tuntunan agama, tetapi untuk mencapai hal itu tidak dengan mengorbankan agama. Caranya adalah hidup damai dan menyerahkan kepada Allah semata dikemudian hari.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Syaamil, 2007).

⁴² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati), hal.583

Di dalam Agama Islam orang muslim tidak boleh melakukan pemaksaan pada kaum agama lainnya, karena memaksakan suatu agama bertentangan dengan firman Allah Al-Baqarah-2: 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.*⁴³

Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat tersebut menjelaskan: janganlah memaksa seorangpun untuk masuk Islam. Islam adalah agama yang jelas dan gamblang tentang semua ajaran dan bukti kebenarannya, sehingga tidak perlu memaksakan seseorang untuk masuk ke dalamnya.⁴⁴ Orang yang mendapat hidayah, terbuka, lapang dadanya, dan terang mata hatinya pasti ia akan masuk Islam dengan bukti yang kuat. Dan barangsiapa yang buta mata hatinya, tertutup penglihatan dan pendengarannya maka tidak layak baginya masuk Islam dengan paksa. Islam sangat menjunjung tinggi sikap toleransi.

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Syaamil, 2007).

⁴⁴ Abu al-Fida Ismail ibn Katsir Ad-Damsyiqi, *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*, Juz I, hal. 383.

Toleransi yang dimaksudkan adalah dalam hal berinteraksi dan bermuamalah secara baik dengan non-muslim.⁴⁵ Misalnya, Islam menganjurkan berbuat baik terhadap tetangga meskipun non-muslim, tidak boleh berbuat zalim terhadap keluarga dan kerabat meskipun non-muslim. Sebaliknya, jika toleransi tersebut sudah bersinggungan/berkaitan dengan masalah akidah, maka prinsip yang dipakai adalah “Bagimu agamamu dan bagiku agamaku”.⁴⁶ Wilayah muamalah dan wilayah akidah mustahil untuk disatukan atau dicampuradukkan antara satu dengan yang lainnya. Singkat kata bahwa antara keduanya.

B. Komponen Utama Yang Perlu Di terapkan Dalam Rangka Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama

1. Pengetahuan Agama Yang Komprehensif

Ajaran Islam sesungguhnya menuntut umat muslim untuk mengkaji dan memahami ajaran Islam secara komprehensif. Ajaran Islam harus dipelajari secara kaffah dan bukan sebaliknya, dikaji secara parsial. Ketika ajaran Islam dipahami secara komprehensif, maka tampak bahwa Islam adalah agama terbuka, bukan agama yang sempit dan tertutup, akan tetapi Islam akan menjadi ajaran inklusif menerima berbagai dinamika dan perkembangan sebagai implikasi dari era modernisasi dan globalisasi.⁴⁷ Sebaliknya, jika ajaran Islam dipelajari secara parsial, maka akan tampak bahwa Islam merupakan agama sempit, tertutup, eksklusif dan cenderung menjadi agama

⁴⁵ Imam Ahmad bin Hanbal dan Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, Juz V (Dar al-Fikr), hal. 267.

⁴⁶ Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Al-Qur'an Hafalan Mudah*, (Bandung: Cordoba, 2021), hal. 919.

⁴⁷ Zul Azimi, *Studi Islam Komprehensif (Sebuah Upaya untuk Memahami Islam dalam Berbagai Aspeknya)*, Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora, Vol 12, No 1 (2019).

stagnan, antipati terhadap berbagai dinamika dan progresif. Pemahaman ajaran Islam secara parsial ini akan memunculkan sosok muslim yang fanatik dan radikal se merasa paling benar, bahkan menjustifikasi muslim lainnya sebagai kelompok sesat dan kafir.

2. Pembelajaran Yang Dialogis

Pembelajaran dialogis merupakan model pembelajaran yang menganggap bahwa pendidikan merupakan proses membebaskan dan humanis.⁴⁸ Di mana hubungan yang ideal antara pendidik dan warga belajar merupakan hubungan dialogikal. Model pembelajaran dialogis adalah konsep pembelajaran yang mempertegas posisi peran pendidik dan warga belajar tidak berada dalam posisi bawah, melainkan setara atau sederajat dalam proses saling belajar. Tidak ada saling dominasi antara kedua belah pihak, namun saling mengisi dan melengkapi. Warga belajar merupakan aktor utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan, sehingga membutuhkan komunikasi, bertukar pengetahuan apa yang diketahui bukan hanya menghafal sesuatu hal yang menyebabkan mereka asing dengan kenyataan sosial.

Dialog diarahkan pada pemecahan masalah tertentu, dimaksudkan untuk mencapai kesepakatan mengenai masalah teoritis dan empiris dengan yang praktis. Antara subyek bersifat timbal balik yang secara ideal bersifat simetris diantara keduanya. Dalam dialog tidak saling menyisihkan namun

⁴⁸ Freire Paulo, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, terj. Alois A. Nugroho, (PT Jakarta: Gramedia, 1984), hal. 30.

saling mengisi dan melengkapi. Unsur hakiki yang selalu terulang dalam dialog sifatnya adalah sama-sama diperlakukan sebagai subyek.

3. Pemahaman Nilai Toleransi

Dalam membangun nilai-nilai toleransi beragama setidaknya memahami tiga prasyarat diantaranya yaitu: Pertama, adanya keterlibatan aktif untuk menjaga perbedaan menjadi suatu yang bernilai positif, bermanfaat, menghasilkan kesejahteraan dan kebajikan. Kedua, tidak mengklaim pemikiran tunggal kebenaran artinya pada agama lain juga diajarkan kebenaran contohnya seperti kasih sayang, kejujuran, kebenaran yang bersifat substansi dan universal. Ketiga, adanya sikap toleransi dan saling menghargai. Selanjutnya mengetahui prasyarat tersebut, dapat ditentukan mana nilai-nilai yang dapat ditanamkan dalam toleransi beragama. Seperti nilai-nilai toleransi dalam agama Islam ini yang penulis gunakan untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas penanaman nilai toleransi agama dalam pendidikan agama Islam, sehingga mendapatkan penanaman nilai universal dalam toleransi beragama, peserta didik dapat menghargai perbedaan sehingga dapat hidup dengan harmonis bersama umat beragama lainnya.⁴⁹

C. Toleransi Beragama Di sekolah

Toleransi beragama memiliki ciri yang menonjol, yaitu memadukan antara teks dan konteks, yaitu pemikiran keagamaan yang tidak semata-mata bertumpu pada teks dan menolak realitas dan konteks baru. Moderasi

⁴⁹ Muhammad Yunus, *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec, Tellu Limpoeka Sidrap)*, Jurnal Studi Pendidikan, Vol. XV No.2, (2022), 170-171.

beragama mampu mendialogkan antara teks dan konteks secara dinamis. Karena itu Kementerian Agama RI menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu program prioritas pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020- 2025.⁵⁰

Untuk merealisasikan program tersebut harus mempersiapkan pendidikan berbasis moderasi secara komprehensif. Di antaranya adalah dengan menyiapkan muatan kurikulum tentang keberagaman (multikultural) dalam konteks keagamaan. Pendidikan dengan muatan kurikulum multikultural diharapkan mampu memberikan spirit bagi para civitas akademika untuk mengakomodir problematika yang berorientasi pada pendidikan, agama dan budaya. Sehingga peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa memiliki wawasan dalam memahami, mengerti, menerima, dan menghargai orang lain yang berbeda suku budaya, agama, nilai dan kepribadiannya.

1. Potensi Munculnya Intoleransi Beragama di Sekolah

Intoleransi adalah suatu kondisi dimana suatu kelompok seperti masyarakat, kelompok agama, atau kelompok non-agama yang secara spesifik menolak untuk menoleransi praktik-praktik, para penganut, atau kepercayaan yang berlandaskan agama. Berikut potensi kegiatan intoleransi beragam di sekolah:

a. Lingkungan

Lingkungan diluar sekolah sangat berpengaruh dalam problematika

⁵⁰ Fauzul Iman, *Menyoal Moderasi Islam, Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia*, (Yogyakarta: LKiS, 2019), hal. 392.

penghambat terbentuknya sikap moderasi beragama pada peserta didik di madrasah karena pada kegiatan pembelajaran di sekolah mereka berinteraksi langsung kepada teman, guru dan orang sekitar di sekolah. Hal tersebut, cenderung lebih dikenal dekat oleh siswa sehingga dalam kehidupannya gaya hidup mengikuti lingkungan di sekolah yang telah diajarkan oleh guru. Problem ini menjadi tugas yang sangat penting oleh guru Pendidikan Agama Islam yang diharuskan mampu menjadi garda terdepan siswa dalam kebenaran beragama dan sikap moderat.

- b. Kurangnya kegiatan di sekolah yang bertujuan mengeratkan rasa solidaritas dan toleransi dalam berteman membuat hal hal kecil tentang sikap intoleransi menjadi semakin besar.
- c. Hal yang melatar belakangi adanya sikap intoleran di lingkungan sekolah kurangnya pendidikan toleransi di sekolah.⁵¹

2. Konsep Toleransi Beragama Siswa Di Sekolah Dasar

Konsep toleransi beragama yaitu terbuka dalam mempelajari keyakinan dan pandangan orang lain, menunjukkan sikap positif untuk menerima sesuatu yang baru dan mengakomodasi adanya keberagaman suku, ras, agama budaya dan bahasa.

Dalam penerapan toleransi beragama, guru PAI mengajari siswa tentang pentingnya menghargai agama dan budaya orang lain.⁵² Guru PAI terus memberikan pengertian bahwa setiap orang memiliki kepercayaan dan

⁵¹ Kemenag, *Guru Tidak Ajarkan Toleransi Di Sekolah*, diakses dari <http://pendis.kemenag.go.id>, pada tanggal 18 Januari 2023.

⁵² Kemenag, *Model Moderasi Beragama Bagi Siswa Sekolah Dasar*, diakses dari <https://wonosobo.kemenag.go.id> pada tanggal 18 Januari 2023.

keyakinan beragama yang tidak sama atau berbeda, tetapi pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yang menjadi esensi kehidupan beragama yaitu kebahagiaan lahir batin.

Sikap toleran dalam kehidupan beragama di antaranya diwujudkan dalam bentuk: 1) Melaksanakan ajaran agama dengan baik dan menghormati agama yang diyakini oleh orang lain. 2) Tidak memaksakan keyakinan agama kita kepada orang yang berbeda agama. 3) Bersikap toleran terhadap keyakinan dan ibadah yang dilaksanakan oleh orang yang memiliki keyakinan dan agama yang berbeda. 4) Tidak memandang rendah dan tidak menyalahkan agama yang berbeda.⁵³

Menurut Ali Miftakhudin bentuk sikap toleransi beragama yang ditemukan selama penelitian ada empat yaitu:

a. Tidak memaksakan agama kepada orang lain

Bentuk-bentuk toleransi beragama yaitu tidak boleh memaksakan suatu agama pada orang lain. Setiap agama menjanjikan kemashlahatan bagi seluruh umat manusia tanpa pengecualian dan setiap penganut agama meyakini sepenuhnya bahwa Tuhan yang merupakan sumber ajaran agama itu adalah Maha Sempurna.⁵⁴

Bentuk sikap toleransi beragama tidak memaksakan satu agama kepada orang lain didasarkan pada ajaran masing-masing agama yang mengajarkan hal-hal baik dan tidak ada satu agama pun yang mengajarkan

⁵³ Kemdikbud, *Perilaku Toleran Yang Menghargai Perbedaan*, diakses dari <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/> pada tanggal 18 Januari 2023.

⁵⁴ Ali Miftakhudin, *Toleransi Beragama Antara Minoritas Syiah Dan Mayoritas Nadhiyin Di Desa Margolinduk Bonang Demak*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2013), hal. 19-21

untuk berbuat kejahatan. Pendapat lain yang menyatakan bahwa toleransi adalah sikap menenggang (menghargai, membiarkan, memperbolehkan) dan pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan dirinya.⁵⁵

b. Tidak memusuhi perbedaan agama

Bentuk sikap toleransi beragama yaitu menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati kepercayaan yang dianut orang lain.⁵⁶ Artinya perbedaan yang ditemui dilingkungan sekitar tidak dijadikan alasan untuk memusuhi orang lain akan tetapi mampu hidup berdampingan diantara perbedaan yang ada. Karena pada praktek di masyarakat kegiatan yang memerlukan banyak orang tidak selalu dalam satu golongan saja yang membantu, dan itu yang dinamakan hidup sosial tanpa membedakan perbedaan agama.

c. Hidup rukun dan damai sesama manusia

Bentuk sikap toleransi beragama yang menggambarkan hidup rukun dan damai sesama manusia akan tercipta dikarenakan individu memiliki bekal dalam menciptakan kerukunan tersebut dan memperdalam rasa keagamaan dalam diri.⁵⁷ Guru mengajarkan sikap-sikap yang berhubungan dengan toleransi beragama kepada siswa dalam pelajaran agama, dan masing-masing guru agama memberikan materi untuk membentuk siswa

⁵⁵ Hendar Riyadi, *Melampaui Pluralisme*. (Jakarta: RMBOOK & PSAP, 2007), hal. 180.

⁵⁶ Ali Miftakhudin, *Toleransi Beragama Antara Minoritas Syiah Dan Mayoritas Nadhiyin Di Desa Margolinduk Bonang Demak*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2013), hal. 19-21.

⁵⁷ Ali Miftakhudin, *Toleransi Beragama Antara Minoritas Syiah Dan Mayoritas Nadhiyin Di Desa Margolinduk Bonang Demak*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2013), hal. 21.

berperilaku baik dan berbudi pekerti. Sekolah telah berusaha menjalankan pembinaan sikap toleransi beragama sebaik mungkin kepada siswa agar terjalin sikap saling menghargai dan menyayangi antar sesama.

d. Saling tolong menolong

Sikap saling tolong menolong terjalin dengan baik karena manusia makhluk sosial yang saling membutuhkan orang lain.⁵⁸ Ketika siswa berada dalam kelas sikap tolong menolong yang nampak yaitu kerja sama yang dilakukan siswa dalam kelompok sehingga dengan adanya sikap tersebut maka tujuan pembelajaran akan tercapai sedangkan diluar kelas, nampak pada saat siswa dan guru ikut berpartisipasi dalam hal kegiatan yang dilakukan bersama disekolah.

3. Konsep Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama

Konsep dapat diartikan sebagai gambaran dalam guru melaksanakan rencana pembelajaran, menggunakan berbagai komponen pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁹ Konsep yang dipergunakan meliputi:

a. Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku sumber, tempat ibadah, dan sumber belajar lain yang dapat digali. Pemanfaatan sumber belajar ini tidak hanya berupa hal diatas namun lingkungan sekitar juga dapat

⁵⁸ Ali Miftakhudin, *Toleransi Beragama Antara Minoritas Syiah Dan Mayoritas Nadhiyin Di Desa Margolinduk Bonang Demak*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2013), hal. 21.

⁵⁹ Muhammad Arif, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori, Metodologi, dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hal. 5.

dijadikan sumber belajar. Sumber belajar yang memanfaatkan lingkungan dapat berupa memberikan peranan nyata, misalkan saja guru memberikan contoh nyata toleransi. Selain itu guru juga mempraktikkan sikap toleransi itu dalam lingkungan sekolah.

Dalam menumbuhkan sikap toleransi ini pengelolaan kelas juga dapat membantu. Dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti dinding sekolah untuk ditempel berbagai gambar tempat ibadah atau hal lain yang berhubungan dengan sikap toleransi. Dengan hal ini nilai-nilai menghargai dan menghormati perbedaan pada gilirannya akan teresap dalam jiwa dan batin anak ketika nanti mereka tumbuh dewasa. Mereka pun akan tumbuh menjadi insan yang memiliki pola pikir inklusi dan toleran.

b. Penyusunan Materi Terpilih

Maksud dari materi terpilih adalah materi yang dianggap tepat untuk mengembangkan suatu topik pembelajaran agama. Seperti cerita sejarah Islam, sejarah para nabi, dan sejarah cendekiawan muslim. Dalam materi terpilih ini pengamalan materi tentang rabbaniyah sebaiknya lebih ditingkatkan dibanding dengan materi fiqhiyah. Hal itu dikarenakan materi tentang fiqhiyah akan mudah menimbulkan persoalan perbedaan. Hal ini dikarenakan dalam setiap aliran memiliki ajaran tersendiri dimana setiap ajaran memiliki aturan dan tata caranya sendiri. Hal itulah yang membuat materi tentang rabbaniyah harusnya ditekankan sehingga hal ini akan meminimalkan perbedaan yang akan timbul diantara para siswa. Materi

tentang rabbaniyah itu sendiri merupakan penguatan tentang segala sesuatu itu berasal dari Allah SWT.

c. Penerapan Variasi Metode

Pada dasarnya pendidikan agama tidak akan berhasil jika hanya menggunakan satu metode. Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga pembelajaran agama diharapkan dapat dilakukan secara eklektik yaitu menggabungkan sejumlah metode secara proporsional. Dalam menumbuhkan sikap toleransi ini guru dapat menggunakan metode karya wisata. Metode ini bertujuan untuk melengkapi pengetahuan yang diperoleh di sekolah, melihat, mengamati, menghayati secara langsung dan nyata mengenai obyek tersebut serta menanamkan nilai moral pada siswa.

d. Penerapan Evaluasi Berkelanjutan

Dalam pembelajaran nilai-nilai agama evaluasi berkelanjutan menjadi perhatian utama. Keutamaannya adalah fokus pada internalisasi nilai kepada peserta didik. Teknik evaluasi yang dapat dikembangkan yaitu portofolio, penugasan, penilaian penampilan, penilaian sikap, penilaian hasil karya, dan tes.⁶⁰ Selain hal diatas evaluasi juga dapat dilakukan dengan menilai bagaimana sikap para siswa ketika berada di kelas maupun diluar kelas. Selain itu interaksi siswa baik itu dengan guru, karyawan dan karyawan atau dengan sesama siswa juga harus

⁶⁰ Muhammad Arif, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori, Metodologi, dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hal. 249

mendapat perhatian dari guru. Dengan adanya penilaian tersebut diharapkan sedikit banyak membantu siswa berbuat toleransi.

D. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi dapat diartikan sebagai penggunaan perencanaan untuk mencapai tujuan. Menurut Frelberg dan Driscoll, strategi pembelajaran dapat mencapai tujuan yang berbeda dengan memberikan tingkat konten yang berbeda kepada siswa yang berbeda dalam konteks yang berbeda.⁶¹

Gerlachy mengatakan bahwa bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan suatu mata pelajaran dalam lingkungan belajar tertentu, termasuk sifat, ruang lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.⁶²

Strategi adalah ilmu atau saran untuk menggunakan berbagai sumber yang dimiliki seseorang kemudian digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dalam pembelajaran adalah tindakan guru yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal untuk proses belajar, menghentikan perilaku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, memberi penghargaan atas penyelesaian tugas tepat waktu dengan menetapkan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya.⁶³ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai rencana yang memuat tentang

⁶¹ Frelberg dan Driscoll. *Pengertian Strategi Menurut Kamus Besar*. (Yogyakarta: Media Nusantara 2002), hal. 292.

⁶² Gerlachy, *Pentingnya Toleransi Dalam Sikap (Attitude)*, Volume 4, No.1, 2018, hal. 62.

⁶³ Sartono, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rinneka Cipta 2007), hal. 290.

rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi dalam pendidikan bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, sehingga strategi merupakan suatu hal penting yang harus dilakukan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.⁶⁴ Guru berkewajiban memimpin kegiatan belajar siswa, menyusun kurikulum kelas, melaksanakan organisasi pembelajaran sebaik mungkin, memimpin kelas dan mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan demikian guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membangkitkan motivasi belajar anggota kelas, sehingga guru harus memiliki keterampilan, salah satunya adalah kemampuan mengelola kelas.

2. Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama

Secara umum dalam mengimplementasikan toleransi beragama terdapat beberapa strategi yang ditempuh, yaitu :

- a. Menyisipkan dan merancang materi muatan isi moderasi beragama dalam setiap materi yang relevan. Sebenarnya substansi moderasi beragama sudah ada didalam isi kurikulum pembelajaran yang dimuat dalam semua jenjang Pendidikan Agama Islam didalam lingkungan Kementrian Agama. Untuk implimentasinya lebih ditekankan bagaimana cara tersebut

⁶⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal.11.

dikaitkan dengan maksud dan tujuan moderasi beragama serta mampu diaplikasikan untuk kehidupan sehari-hari.

- b. Mengoptimalkan kearah pendekatan-pendekatan pembelajaran yang mampu menghasilkan pemikir yang kritis, bersikap toleransi antar umat, menghargai semua pendapat orang lain (mampu mencerna dengan baik) dan bertanggung jawab. Pendekatan ini didalam pengimplementasian moderasi beragama pada Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan mentransformasikan pengetahuan- pengetahuan yang baik kepada peserta didik dilingkungan sekolah (luar kelas atau dalam kelas). seperti contoh: diskusi ilmiah guna menumbuhkan cara berfikir kritis dan mampu menghargai pendapat orang lain.
- c. Menyelenggarakan program pendidikan tentang moderasi beragama serta juga dapat dilakukan dengan mengadakan atau menyelenggarakan mata pelajaran sebagai penguatan tentang moderasi beragama. Dengan kondisi tersebut, moderasi beragama bukan menjadikan mata pelajaran tersendiri akan tetapi, terkadang secara substantif pada mata pelajaran disekolah.
- d. Menjangkau aspek evaluasi pada Pendidikan Agama Islam. Hal ini, dilakukan dengan melakukan pengamatan atau analisis secara simultan dengan mengevaluasi atas capaian proses pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang diharapkan dapat menumbuhkan

sikap moderat, seperti berdialog secara aktif dan menganggapi dengan perkataan yang sopan serta logis.⁶⁵

Sejalan dengan strategi di atas untuk membentuk siswa menjadi insan yang bertoleransi, diperlukan suatu langkah agar tujuan tersebut dapat tercapai.⁶⁶

Implementasi toleransi beragama dalam pembelajaran PAI lebih banyak berkaitan dengan metode dan strategi yang dipilih dan digunakan, yang diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai moderatisme ke dalam diri peserta didik. Secara garis besar, implementasi moderasi beragama dapat dilaksanakan melalui 3 (tiga) cara, yaitu:

- 1) Menyisipkan muatan moderasi beragama dalam materi Pendidikan Agama Islam atau kajian-kajian Islam
- 2) Optimalisasi pendekatan-pendekatan pembelajaran guna melahirkan cara berfikir kritis, menghargai pendapat dan tindakan toleransi.
- 3) Penyelenggaraan musyawarah atau diskusi secara rutin dan berkesinambungan seputar topik.⁶⁷

Dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran, tentu tidak lepas dari berbagai metode yang akan digunakan. Namun perlu dipahami bahwa metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan

⁶⁵ Aceng Abdul Aziz, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama RI), hal. 149

⁶⁶ Michele Borba, *Building Moral Intelligence. (Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi)*, Penerjemah: Lina Jusuf, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 234-257.

⁶⁷ Yusuf Hanafi, dkk, *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada PTU*, (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022), hal. 8-9.

situasi dan kondisi dimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh seorang pendidik di antaranya:

a. Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi dalam mencontohkan dan menumbuhkan toleransi, hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah:

- 1) Guru harus memerangi prasangka buruk kepada orang lain.
- 2) Guru harus bertekad untuk mendidik siswa yang toleran. Guru yang mempunyai tekad kuat akan memiliki peluang keberhasilan lebih besar, dikarenakan mereka merencanakan pola pendidikan yang diterapkan kepada siswa.
- 3) Jangan dengarkan kata-kata siswa yang bernada diskriminasi. Guru bisa menunjukkan reaksi ketidak sukannya ketika melihat siswa berkomentar diskriminatif.
- 4) Beri kesan positif tentang semua suku. Biasakan mengajak siswa untuk membaca berita baik dari surat kabar atau televisi yang menggambarkan beragam suku bangsa.
- 5) Dorong siswa agar banyak terlibat dengan keragaman. Latihlah siswa agar bergaul dan berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda suku, agama, atau budaya.
- 6) Contohkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Cara terbaik dalam menanamkan sikap toleransi ialah dengan cara mencontohkan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan

Dalam upaya menumbuhkan apresiasi siswa terhadap perbedaan, dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut:

- 1) Latih siswa untuk bisa menerima perbedaan sejak dini. Tugas guru di sini ialah menekankan kepada siswa bahwa perbedaan itu bukanlah masalah, justru dengan perbedaan dunia ini akan menjadi lebih berwarna.
- 2) Kenalkan siswa terhadap keragaman. Apabila siswa sering menemui keberagaman maka akan menambah wawasan bagi siswa bahwa banyak di luar sana yang berbeda dengan kita. Melalui hal ini, diharapkan siswa akan terbiasa dan belajar untuk menghargai keberagaman yang ada.
- 3) Beri jawaban tegas dan sederhana terhadap pertanyaan tentang perbedaan. Para siswa biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena itu, ketika siswa bertanya mengenai perbedaan, maka hendaknya guru menjelaskan mengenai perbedaan tersebut menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- 4) Bantu siswa melihat persamaan. Di samping perbedaan, bantu siswa untuk melihat persamaan dirinya dengan orang lain.

c. Menentang stereotip dan tidak berprasangka.

Cara-cara yang dapat dilakukan guru agar siswanya tidak berprasangka buruk antara lain:

1) Tunjukkanlah prasangka

Guru menunjukkan sikap berprasangka baik terhadap semua siswa pada kegiatan pembelajaran. Cara guru adalah dengan mengajarkan siswa meski mempunyai bahasa yang berbeda, tetapi dapat saling berkomunikasi, memberikan pemahaman bahwa semua orang berhak mendapat perlakuan baik, memberikan contoh perbuatan yang berprasangka buruk kemudian mengajukan pertanyaan berkaitan dengan prasangka agar memahami kesalahan pemahaman, mengajari siswa agar memperhatikan ucapannya mengenai orang atau suatu kelompok, meminta siswa untuk mengecek terlebih dahulu setiap kali ada komentar yang mengotak-ngotakkan orang.

2) Dengarkan baik-baik tanpa memberi penilaian

Langkah pertama yang dilakukan adalah mendengarkan tanggapan, pertanyaan, pendapat siswa dengan tidak memojokkan dan memotong pembicaraan siswa. Guru juga perlu menanyakan alasan siswa mengenai pendapat atau tanggapannya.

3) Lawanlah pandangan yang berprasangka buruk

Berkaitan dengan ini, guru berupaya menciptakan suasana kelas yang harmonis atau toleran dengan menentang pandangan yang

berprasangka buruk. Guru mengerti alasan dibalik komentar siswa, guru selalu menentang prasangka tersebut dan menjelaskan mengapa hal tersebut tidak dapat diterima, ini artinya guru memberikan informasi tambahan jika ada penafsiran yang berbeda. Hal lainnya adalah dengan guru tidak menyalahkan siswa, membuat aturan agar tidak diperkenankan memberi komentar yang bernada membeda-bedakan, mengajarkan kepada para peserta didik bahwa berkomentar yang menyinggung/merendahkan orang lain adalah perbuatan tidak baik dan tidak dapat ditolerir. Terakhir, guru perlu memberikan pengalaman yang menumbuhkan toleransi dan mengajarkan bahwa kita harus saling menghargai perbedaan.⁶⁸

Sejalan dengan hal di atas, ada empat cara dalam menumbuhkan toleransi, yakni:

- a. Bentuk keragaman budaya pengetahuan tentang keragaman budaya akan lebih berhasil jika diintegrasikan dalam mata pelajaran, khususnya mata pelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan dalam mata pelajaran dibahas mengenai sejarah perkembangan budaya dari dahulu hingga sekarang.
- b. Membandingkan pendapat-pendapat yang berasal dari nilai pribadi seseorang guru dapat membimbing siswa dengan cara langsung. Siswa diminta mengungkapkan pendapat mereka tentang suatu benda atau suatu hal. Sebelum kegiatan dimulai, guru membuat perjanjian dengan siswa

⁶⁸ H.A.R Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 234-257.

agar mendengarkan dan memberi kesempatan kepada teman lain untuk mengungkapkan pendapat mereka. Dari pendapat-pendapat tersebut kemudian dibandingkan pendapat yang satu dengan yang lain.

- c. Mengembangkan kebiasaan “*kulit tebal*” adapun maksud dari kulit tebal yaitu tidak mudah sakit hati. Dalam mengembangkan kebiasaan tersebut, guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa tidak semua orang bermaksud untuk melakukan hal yang tidak baik atau bermaksud tidak baik.
- d. Menumbuhkan kebiasaan untuk protes terhadap hal yang tidak adil dan tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹

Salah satu cara melaksanakan toleransi di sekolah adalah dengan membicarakan secara terbuka tentang hal-hal yang tidak toleran yang ditemui dimana saja. Guru dapat menjelaskan kepada siswa bahwa kegiatan-kegiatan dan aktivitas yang tidak toleran tidak akan mendapat tempat dalam masyarakat yang demokratis. Apabila semua orang berani untuk mengungkapkan hal-hal yang tidak toleran, maka nilai toleransi akan semakin kuat dalam kehidupan masyarakat.

Dalam penerapan toleransi beragama, guru PAI mengajari siswa tentang pentingnya menghargai agama dan budaya orang lain. Sebab Indonesia merupakan negara multiagama, bahasa, budaya dan etnis.⁷⁰

Secara telaten guru PAI terus memberikan pengertian bahwa setiap orang

⁶⁹ Margaret Sutton, *Nilai Dalam Pelaksanaan Demokrasi*, di akses dari ejournal.unp.ac.id, pada hari Jumat, 30 Desember 2022 pukul 13.38 WIB.

⁷⁰ Kemenag, *Model Moderasi Beragama Bagi Sekolah Dasar*, diakses dari <https://wonosobo.kemenag.go.id/>, pada tanggal 20 Februari 2023.

memiliki kepercayaan dan keyakinan beragama yang tidak sama atau berbeda, tetapi pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yang menjadi esensi kehidupan beragama yaitu kebahagiaan lahir batin. Kegiatan utama dalam program mengajar moderasi beragama di sekolah yaitu belajar mengenal literasi kehidupan beragama, adaptasi budaya dan kearifannya, sekolah hadir untuk membentuk karakter siswa mulai pendidikan

Sejalan dengan hal diatas, Kemendiknas mengemukakan bahwa implementasi nilai-nilai karakter termasuk nilai toleransi beragama di tingkat satuan pendidikan dilakukan berdasarkan *grand design* (strategi pelaksanaan) yang tercantum di dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di sekolah.⁷¹ Adapun strategi pelaksanaan implementasi nilai-nilai toleransi beragama antara lain adalah sebagai berikut.

a. Program Pengembangan diri

Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Integrasi tersebut dilakukan melalui beberapa hal berikut.

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya, piket kelas,

⁷¹ Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hal. 14-18.

pemeriksaan kebersihan badan setiap hari Senin, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan atau teman, dan sebagainya.

2) Keteladanan

Keteladanan yang dimaksud di sini adalah perilaku, sikap guru terhadap guru yang berbeda agama dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa yang lain. Pentingnya keteladanan yang dalam penjelasannya lebih menunjuk pada bagaimana membantu anak atau siswa dalam “menangkap” kebajikan pembangunan kecerdasan moral.⁷² Pernyataan ini selaras apabila dikaitkan dengan keteladanan dalam upaya menumbuhkan sikap toleransi.

Mengajarkan kebajikan kepada anak tidak sama pengaruhnya dibandingkan menunjukkan kualitas kebajikan tersebut dalam kehidupan. Hal ini berarti bahwa guru perlu menjadikan keseharian sebagai contoh nyata kebajikan yang dimaksud agar anak dapat melihat secara langsung. Kondisi tersebut menjadi cara paling baik dalam membantu anak “menangkap” kebajikan yang dimaksud serta mau menerapkan dalam kehidupan sekarang maupun di masa mendatang.

b. Budaya Sekolah

Budaya sekolah memiliki cakupan yang luas, meliputi ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan

⁷² Michele Borba, *Building Moral Intelligence. (Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi)*. Penerjemah: Lina Jusuf, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 13.

ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat siswa berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral, dan etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. pengembangan nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah ini meliputi kegiatan kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan siswa dan menggunakan fasilitas sekolah.

Di samping implementasi melalui program pengembangan diri dan budaya sekolah, Kemendiknas juga mengemukakan pernyataan tentang proses pembelajaran tentang toleransi. Menurut Kemendiknas pembelajaran tentang toleransi menggunakan pendekatan proses belajar siswa aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan luar sekolah (masyarakat).⁷³

1) Di lingkup kelas, pendidikan toleransi dilakukan melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

⁷³ Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, hal. 19-21.

- 2) Di lingkup sekolah, pendidikan toleransi dilakukan melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti oleh seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan dalam kalender akademik, dan dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.
- 3) Di Luar sekolah, pendidikan toleransi dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam kalender akademik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah terutama guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap toleransi kepada siswa. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan sikap toleransi antara lain melalui pengembangan diri, dan melalui budaya sekolah. Dalam kegiatan pengembangan diri, upaya menumbuhkan sikap toleransi pada siswa dapat dilakukan dengan mengkondisikan sekolah yang mengarahkan siswa untuk bersikap toleransi, membiasakan siswa untuk bersikap toleransi, melakukan kegiatan spontan serta memberikan teladan. Seorang guru merupakan model bagi siswa.

Oleh sebab itu guru harus memberikan teladan yang baik kepada para siswanya. Selain itu, guru juga bisa menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan cara menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan, sehingga

siswa akan terbiasa dengan perbedaan sejak dini. Terakhir, guru dapat melakukannya kepada siswa dengan cara mengajarkan siswanya untuk tidak berprasangka kepada orang lain atau orang yang berbeda dari dirinya.

3. Indikator Keberhasilan Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi

Indikator keberhasilan dalam menumbuhkan sikap toleransi merupakan suatu ukuran yang digunakan sebagai rambu-rambu guru untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menumbuhkan sikap toleransi. Kemendiknas menyebutkan bahwa terdapat dua jenis indikator keberhasilan yang dapat dikembangkan dalam mengajarkan sikap toleransi kepada para siswa. Indikator keberhasilan tersebut terdiri dari indikator untuk sekolah dan kelas serta indikator untuk mata pelajaran.⁷⁴

Indikator di kelas dapat diamati melalui pengamatan guru ketika siswa melakukan tindakan di kelas, tanya jawab, tugas, dan kerja kelompok siswa. Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif siswa berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Lebih lanjut, Kemendiknas menguraikan indikator keberhasilan nilai toleransi untuk kelas terdiri dari:

- a. Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.
- b. Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus.
- c. Bekerja dalam kelompok yang berbeda. Sejalan dengan hal tersebut

⁷⁴ Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, hal. 23.

Pendapat lain mengemukakan bahwa untuk mengetahui keberhasilan dari pengajaran sikap toleransi dapat dikembangkan indikator sebagai berikut:

- a. Saling menghormati antar sesama tanpa memandang suku, agama, ras, dan aliran.
- b. Saling membantu antar sesama dalam kebaikan. Salah satu contoh di kelas adalah sikap untuk berlaku baik terhadap seluruh teman kelas tanpa membedakan satu sama lain, menerima perbedaan dengan lapang dada dan belajar dari perbedaan tersebut untuk saling mendukung dan hidup saling menolong sebagai wujud hidup rukun dan bersatu di tengah keragaman bangsa.⁷⁵

Guru dapat mengamati siswa sudah memiliki sikap toleran atau belum melalui tindakan siswanya sehari-hari di sekolah. Selanjutnya, Michele Borba menyebutkan ada beberapa tindakan orang yang bertoleransi yakni:

- a. Tidak mau ikut serta mengolok-olok orang yang berbeda dengan dirinya.
- b. Tidak mau menertawakan suku, agama, budaya, ukuran tubuh, gender, atau orientasi seksual seseorang.
- c. Memfokuskan pada persamaan bukan pada perbedaan.
- d. Tidak menolak orang yang berbeda atau tidak berpengalaman untuk bergabung.

⁷⁵ Hudaniah dan Tri Dayaskini, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2012), hal. 40.

e. Membela orang-orang yang diolok atau dicela.⁷⁶

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat dikatakan bertoleransi apabila siswa dapat menerima dengan lapang dada orang lain yang berbeda dengan kita. Selain itu, siswa dikatakan mempunyai sikap toleransi apabila siswa dapat menghormati orang lain, dapat memperlakukan orang lain tanpa pandang bulu. Guru dapat mengamati apakah siswanya sudah memiliki sifat toleransi atau belum melalui pengamatan sehari-hari saat proses belajar mengajar.

4. Strategi Dalam Menanamkan Batasan Toleransi Beragama

a. Ceramah

Strategi ceramah ini merupakan suatu cara untuk menyajikan sebuah informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik.⁷⁷ Tetapi, ceramah yang di maksud disini adalah ceramah secara mendetail dengan maksud siswa bisa langsung paham dan bisa di terima oleh pikirannya dengan logis.

Seperti anak menanyakan “kenapa babi itu haram?” maka terkadang anak tidak puas dengan jawabannya, misalnya “karena babi mengandung banyak penyakit terdapat cacing pita”. Dari sini kita tahu bahwa anak harus di berikan penjelasan sampai mereka betul-betul paham.

⁷⁶ Michele Borba, *Building Moral Intelligence. (Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi)*, Penerjemah: Lina Jusuf, hal. 231.

⁷⁷ Amaliah, Raden Rizky, Abdul Fadhil, dan Sari Narulita, *Penerapan Strategi Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta*, Jurnal Studi Al-Qur'an, Volume 10, No. 2, 2014, hal. 4.

b. Pemberian Penguatan

Penguatan di sini maksudnya adalah ketika anak muncul sikap yang di anggap menyimpang.⁷⁸ Maka sebagai pendidik segera mungkin untuk di ingatkan, karena jika di tunda akan berdampak kurang efektif dan membuat anak berkelanjutan.

5. Perkembangan Anak SD

Anak Sekolah Dasar termasuk dalam masa kanak-kanak akhir.⁷⁹ Menurut Nandang Budiman, pada masa ini anak mengalami perkembangan dalam aspek fisik, motorik, kognitif, persepsi, bahasa, kemandirian, serta karier. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan di bawah ini.

a. Perkembangan Fisik

Pada fase ini perkembangan fisik anak tergolong lambat tetapi konsisten. Pada fase ini pertumbuhan anak tetap berlangsung. Anak-anak bertambah menjadi lebih tinggi, lebih berat, dan lebih kuat, serta lebih banyak belajar berbagai keterampilan. Perubahan yang nyata dalam fase ini ialah pada sistem tulang, otot, dan keterampilan gerak. Menurut Abin Syamsuddin menyatakan bahwa tulang belulang yang pada masa bayi berjumlah 27, berkembang menjadi 350 pada masa akhir kanak-kanak, yaitu terjadi pada usia SD kelas enam.

Selanjutnya, perkembangan otot yang terjadi pada anak usia SD adalah penambahan kekuatan otot. Otot laki-laki lebih kuat daripada

⁷⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 82.

⁷⁹ Rita Eka Izzaty, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008) hal. 11.

kekuatan otot perempuan.⁸⁰ Selain itu, perkembangan gerak pada masa usia SD juga berkembang dengan pesat. Pada masa ini, anak semakin lancar dan semakin terkoordinasi dalam bergerak.

b. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik yaitu perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Keterampilan motorik anak usia SD meliputi perkembangan keterampilan tangan, perkembangan penggunaan tangan, dan perkembangan keterampilan kaki.⁸¹ Keterampilan tangan meliputi pengendalian otot tangan, bahu, dan pergelangan tangan. Selanjutnya perkembangan penggunaan tangan meliputi kemampuan menggunakan salah satu tangan. Seseorang dikatakan pemakai tangan kanan apabila hampir selamanya orang tersebut menggunakan tangan kanan dan dikatakan pemakai tangan kiri apabila hampir selamanya dia menggunakan tangan kiri dalam melakukan sesuatu.

Perkembangan keterampilan kaki berkaitan dengan keterampilan yang menggunakan dengan kaki, seperti berlari, melompat, meluncur, lompat jauh, mengendarai sepeda roda tiga dan mengendarai sepeda roda dua. Pada fase kanak-kanak akhir ini anak sudah dapat mengendarai sepeda roda dua dengan baik.

⁸⁰ Nandang Budiman, *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 14.

⁸¹ Suyadi dkk, *Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya*, Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 4, No. 2, Desember 2018, hlm.170-182.

c. Perkembangan Kognitif

Jean Piaget membagi proses perkembangan fungsi-fungsi dan perilaku kognitif menjadi empat tahapan utama, yakni periode sensori motorik (0-2 tahun), periode praoperasional (2-7 tahun), periode operasional konkret (7-11 tahun), dan periode operasional formal (11-15 tahun). Berdasarkan pembagian tersebut, anak SD termasuk dalam periode operasional konkret dan periode operasional formal. Adapun karakteristik kognitif operasional konkret yaitu anak sudah dapat berpikir logis dan reversibel, yaitu dapat dipahami dalam dua arah. Dalam berpikir reversibel, anak mampu berpikir logis tentang sesuatu hal yang dihadapinya.⁸²

Namun demikian, pemikiran logis itu masih terikat pada hal-hal atau benda-benda konkret. Selain reversibel dan logis, anak pada tingkat ini juga sudah mengerti adanya konsep kekekalan. Sebagai contoh, apabila siswa diberi kelereng delapan dan disuruh menghitungnya, anak akan tahu bahwa jumlah kelereng tersebut adalah delapan. Apabila kelereng tersebut dipindahkan ke suatu wadah, maka hasilnya akan tetap delapan. Anak pada usia ini sudah memahami bahwa jumlah benda itu tetap, meskipun dipindahkan ke tempat yang berbeda. Selanjutnya karakteristik anak pada fase operasional formal yaitu berkembangnya pemikiran dan logika dalam

⁸² Nandang Budiman, *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 14-15.

memecahkan persoalan yang dihadapi. Sejalan dengan hal di atas, perkembangan anak usia SD meliputi:

1. Perkembangan sosial dan kepribadian

Pada masa ini, anak sudah berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Anak juga sudah mulai berinteraksi dengan teman sebaya. Dalam hal ini, biasanya anak ingin menjadi bagian dari suatu kelompok. Kelompok semacam ini terdapat di Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Selain itu, anak juga sudah dapat berperilaku sesuai dengan jenis kelaminnya. Pada usia ini, anak sudah mulai mengenal tentang norma yang ada di sekelilingnya.

2. Perkembangan kognitif

Pada masa usia SD, anak berada dalam tahap operasional konkrit. Anak sudah dapat memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga dapat menghubungkan dimensi-dimensi tersebut satu sama lain. Disamping kelebihan di atas, anak pada masa operasional konkrit juga memiliki sedikit kekurangan.⁸³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada masa usia SD ini anak mengalami perkembangan dalam dirinya. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan fisik, motorik, psikis, dan kognitif. Perkembangan kognitif ditandai dengan kemampuan berfikir anak secara

⁸³ F.J. Monks, dkk. *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006), hal. 6.

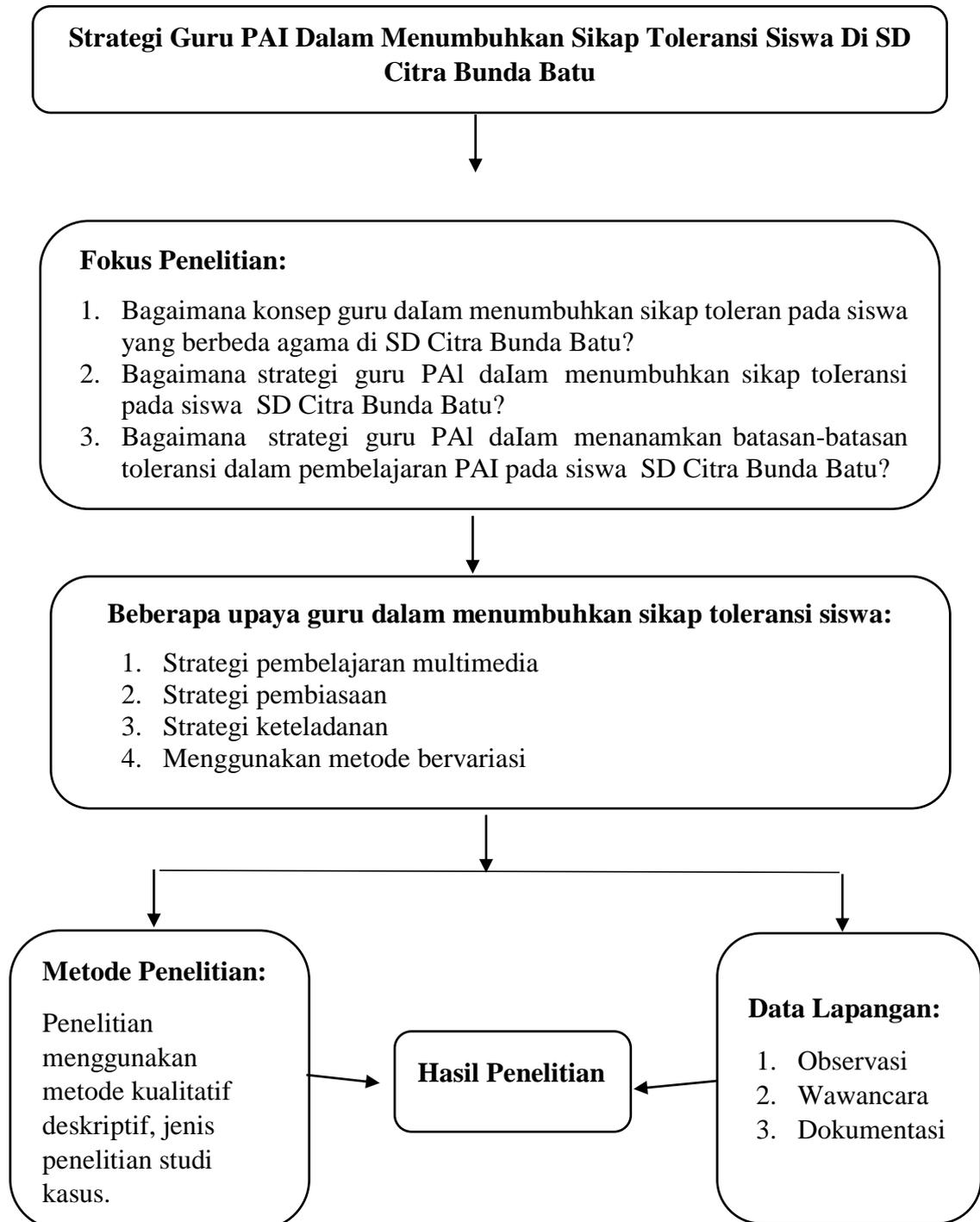
konkrit. Anak hanya dapat menyelesaikan suatu permasalahan apabila disertai dengan benda-benda yang konkrit.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan dan mengetahui strategi guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi di sekolah beda agama yaitu SD Citra Bunda Batu. Karena strategi adalah kunci keberhasilan dan kesuksesan guru di kelas, mengingat banyaknya ragam materi yang harus di selaraskan oleh guru dalam pembelajarannya dengan strategi-strategi yang tepat.

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menurut Lexy J. Moleong, pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif yang artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.⁸⁴ Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam dan rinci.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa alasan. Oleh karena itu, pertama-tama, lebih mudah untuk mengadaptasi berbagai realitas. Kedua, metode ini secara langsung mencerminkan sifat hubungan peneliti dengan orang yang di wawancarai. Metode ini juga lebih menekankan kepada pengaruh timbal balik dan lebih sensitif serta juga mudah beradaptasi dengan model nilai yang ada.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 6.

mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala gejala tertentu. Penelitian studi kasus menurut Emzir dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, analisis data adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.⁸⁵

Pendekatan kualitatif ini digunakan oleh penulis karena pengumpulan data ini bersifat kualitatif dan juga dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, namun hanya menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji. Adapun alasan penggunaan studi kasus ini adalah peneliti ingin menjelaskan tentang bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa beda agama.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui pengamatan atau wawancara.⁸⁶ Kehadiran peneliti disini sangat penting dan tidak boleh diwakili. Dengan hadirnya peneliti secara langsung di lapangan akan membuatnya lebih menguasai situasi yang sedang terjadi di lapangan sehingga juga menunjang keakuratan dari hasil penelitiannya. Peneliti mempunyai tugas mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dalam mengumpulkan data, analisis data sekaligus melaporkan temuan hasil penelitian.

⁸⁵ Emzi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 20.

⁸⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta, Ar-ruzz Media, 2011), hal. 209.

Yang mana tersebut diatas harus tersusun secara terstruktur guna mendapat hasil maksimal dalam proses penelitian.

Pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat menentukan kesuksesan penelitian, dimana dalam hal ini peneliti mengamati secara intensif strategi guru agama Islam dalam membina sikap toleransi beragama. Untuk mendapatkan gambaran data, yakni peneliti melakukan prapenelitian pada bulan November 2022.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SD Citra Bunda batu yang berlokasi di Jl. Sudiro 12, Sisir, Kec. Batu, Kota Batu Prov. Jawa Timur. Peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi tersebut karena SD Citra Bunda Batu ini meskipun siswa berbagai macam agama dari Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Katholik tetapi toleransi beragama di sini sangat baik. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru khususnya guru PAI dalam proses pembelajarannya sehingga pertumbuhan toleransi di lembaga tersebut bisa sangat baik.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Menurut Lofland dalam buku Lexy J. Moloeng mengungkapkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸⁷ Sumber data dalam penelitian ini

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 157.

dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informan*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).

Oleh karena itu, sumber data manusia merujuk pada data tentang keberagaman dari pemahaman siswa dan guru tentang toleransi beragama di SD Citra Bunda Batu yang diambil dari wawancara. Di sisi lain data yang berkaitan dengan non-manusia akan didokumentasikan oleh penelitian ini melalui aktivitas di sekolah mengenai toleransi beragama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yang tepat untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.⁸⁸ Cara pengamatan ini dilakukan dengan pengamatan pencatatan, sehingga peneliti harus cermat dalam melakukan pengamatan sehingga data yang didapat sesuai dengan yang diharapkan,

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 220.

yakni memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian dan tidak ada yang terlewatkan.

Penulis menggunakan metode observasi ini untuk melihat dan mengamati perilaku dan kejadian secara langsung di SD Citra Bunda Batu, terutama tentang:

- a. Nilai-nilai toleransi (menghargai perbedaan dan saling mengormati) beragama yang dibina di SD Citra Bunda Batu.
- b. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan sikap toleransi beragama.
- c. Kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan sikap siswa dalam bertoleransi.
- d. Keteladanan dalam bertoleransi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama.
- e. Dan pengintegrasian toleransi beragama dalam mata pelajaran.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh pernyataan lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang-orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti.⁸⁹ Wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh selama observasi. Wawancara yang dilakukan peneliti ini dilakukan secara

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 212.

mendalam maksudnya yaitu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut.⁹⁰

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama, dalam hal ini agama Islam dan agama lain dan juga peserta didik, dimana isi wawancara berkaitan dengan strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di SD Citra Bunda Batu

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁹¹

Dokumentasi dalam penelitian ini bisa berbentuk tulisan, gambar (foto), atau karya-karya dari seseorang. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data secara tertulis serta berupa bukti gambar (foto) tentang kegiatan, rencana kerja, dan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah yang mengarah terhadap strategi guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di SD Citra Bunda Batu.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 16.

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 226

dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁹² Data atau temuan dalam penelitian kualitatif dinilai valid apabila tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai maksudnya sudah tidak ada lagi data baru. Menurut Sugiyono analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.⁹³

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Naturalistik bahwa reduksi adalah meringkas, menyeleksi poin utama, untuk fokus pada poin-poin penting, mencari tema pola yang membuat data lebih mudah dikelola. Pada saat yang sama, reduksi menurut Sugiyono merangkum, menyeleksi hal-hal pokok, memusatkan pada yang penting, mencari tema dan pola serta menghilangkan yang tidak perlu.

Setelah semua data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa di SD Citra Bunda Batu.

⁹² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Cet. III, hal. 238.

⁹³ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 187.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, materi dapat disajikan sebagai bentuk pendek, diagram, kategori, dan hubungan antar teks naratif. Dengan menampilkan data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif, temuan yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga menjadi jelas setelah dilakukan penyelidikan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu pengecekan hasil penelitian untuk mendapatkan hasil yang akurat. Data dikatakan valid apabila hasil dari penelitian yang dilaporkan sesuai dengan keadaan di lapangan.⁹⁴ Jadi dalam memaparkan hasil penelitian sangat dilarang yang namanya manipulasi data karena hal tersebut akan mempengaruhi keakuratan hasil dan juga melanggar kode etik penelitian. Ada teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi secara terus menerus

Tujuan observasi terus menerus yaitu tidak lain untuk memastikan informasi yang diperoleh benar-benar akurat dengan meneliti secara cermat,

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 249.

terinci dan mendalam sehingga dapat memilah mana data yang penting atau tidak.⁹⁵ Semakin banyak melakukan penelitian maka peneliti juga dapat menjamin data yang diperolehnya akurat dan sesuai dengan fokus penelitiannya.

2. Triangulasi

Triangulasi bisa dilakukan dengan mengecek data dari beberapa sumber dengan berbagai waktu.⁹⁶ Jadi jika peneliti ingin mendapatkan hasil yang lebih akurat maka tidak hanya diperolehnya melalui satu sumber saja. Semakin banyak sumber yang memberikan informasi sama maka semakin akurat pula data dan fakta yang diperoleh.

3. Diskusi sejawat

Diskusi sejawat yaitu diskusi antar teman yang memiliki tema penelitian yang hampir sama sehingga peneliti bisa saling bertukar pengetahuan dan wawasan yang diperoleh.⁹⁷

H. Prosedur Penelitian

Ada tahapan langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pra penelitian, tindakan awal penelitian guna mendapatkan informasi awal terkait masalah yang ingin diteliti lebih lanjut.
2. Pelaksanaan penelitian, kegiatan inti dalam mencari data yang dibutuhkan sesuai dengan perencanaan dan instrument yang telah dibuat.

⁹⁵ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hal. 111

⁹⁶ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), hal. 103

⁹⁷ Niken Septantiningtyas, dkk., *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), hal. 93.

3. Pengolahan data, setelah selesai melakukan penelitian di lapangan selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data seperti tahapan yang sudah dijelaskan diatas.
4. Menulis laporan penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Konsep Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Toleran Pada Siswa Yang Berbeda Agama di SD Citra Bunda Batu

Selaras dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan toleransi di SD adalah memperkenalkan nilai dan prinsip toleransi dengan indikator saling menghormati, saling menghargai perbedaan, saling memberi dan saling menolong, menanamkan hidup harmonis ditengah masyarakat yang beragam. Selain mengajarkan siswa dengan ilmu pengetahuan umum, pembekalan wawasan keagamaan juga sangat penting sebagai benteng bagi siswa dalam meminimalisir pengaruh globalisasi. Sangat miris jika saat ini kita masih mendengar berita mengenai sikap intoleransi dan parahnya di lakukan oleh anak yang masih sekolah dasar. Pentingnya pembelajaran PAI dalam hal mengajarkan toleransi beragama kepada siswa sejak dini sangat penting. Hal ini di jelaskan Ibu Zumroh sebagai Waka Kurikulum dan juga sebagai salah satu guru PAI di SD Citra Bunda Batu sebagai berikut:

“Siswa zaman sekarang kalau tidak dibekali wawasan keagamaan yang bagus bisa kacau mas. Kalau di sini yang ditakutkan misal siswa beragam Islam malah ikut ibadah yang non Islam, terkadang di sini pernah mas saking dekatnya dengan temannya yaang beda agama pada saat puasapun teman yang non Islam mengganggu temannya yang Islam meng iming imingi makanan, salah satu nya ya di situ pentingnya PAI ini apalagi de sekolah yang siswa bukan Islam saja agamanya”.⁹⁸

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Zumroh, Guru Pendidikan Agama Islam, (SD Citra Bunda Batu, 21 Desember 2022)

Tidak di SD Citra Bunda saja yang mengalami hal demikian. Jika kita mencari info di berita-berita di luar sana masih banyak anak yang di usia SD melakukan adegan intoleransi. Hal ini di karenakan oleh sekolah yang kurang menerapkan kebersamaan dalam suatu perbedaan atau guru pengajar sendiri yang tidak mengajarkan arti sebuah kebersamaan dalam perbedaan atau bisa lingkunganlah yang membawa anak melakukan sikap intoleransi.

Pembelajaran agama tidak lain fungsi utamanya untuk menanamkan akhlak yang baik pada siswa dan toleransi beragama juga termasuk akhlak. Sebenarnya penanaman akhlak tidak hanya dilakukan di sekolah saja. Akan tetapi perlu adanya kerjasama antara guru, orang tua dan juga masyarakat sekitar dalam membentuk akhlak siswa. Jika penanaman akhlak hanya diterapkan di sekolah akan tetapi ketika anak berada di luar sekolah terlalu diberi kebebasan maka sama saja hal itu akan sia-sia. Oleh karenanya peran orang tua dan juga masyarakat sekitar sangat penting dalam menunjang pendidikan akhlak siswa. Berikut penjelasan dari Bu Intan selaku wali kelas 5:

“Ketika di sekolah kami sebagai guru berusaha semaksimal mungkin agar siswa tidak melakukan pelanggaran akan tetapi ternyata di rumah malah mereka diberikan kebebasan oleh orang tuanya atau kurang dikontrol istilahnya. Nah ini menurut saya sama saja sia-sia. Jadi penanaman karakter atau akhlak karimah itu sebenarnya tidak hanya tugas guru saja ketika di sekolah tetapi harus ada kerja sama dengan orang tua dan juga masyarakat sekitar”.⁹⁹

Begitu pula tanggapan Bu Zumroh sebagai guru PAI di SD Citra Bunda Batu yang kurang setuju kalau hanya guru PAI saja yang memiliki tanggung

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Intan, Wali Kelas 5, (SD Citra Bunda Batu, 21 Desember 2022).

jawab dalam memberikan pembelajaran tentang toleransi beragama pada siswa, padahal tidak hanya ilmu pengetahuan PAI saja yang nantinya akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat tetapi semua ilmu yang diajarkan pasti akan dimintai pertanggung jawabannya masing-masing. Berikut pendapat yang dikemukakan oleh Bu Eny selaku Kepala Sekolah SD Citra Bunda Batu:

“Sebenarnya pembelajaran toleransi beragama itu tidak sepenuhnya dilibatkan pada guru agama atau PAI saja ya, tetapi semua guru itu memiliki kewajiban untuk mengajarkan toleransi itu”.¹⁰⁰

Menyikapi permasalahan tersebut peran guru utamanya guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam membina akhlak siswa. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran PAI yang dibutuhkan siswa sesuai perkembangan zaman saat ini. Konsep pembelajaran PAI dalam upaya menghindari sikap intoleransi dilakukan dengan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Intrakurikuler seperti memberikan materi khusus mengenai sikap toleransi dan sikap menghargai utamanya dalam menanamkan ketauhidan yang bisa disampaikan ketika pembelajaran dalam kelas. Materi tersebut sudah termuat dalam mata pelajaran PAI kelas 4 dan 5. Sebagaimana dijelaskan oleh Bu Zumroh sebagai berikut:

“Sikap toleransi dan sikap menghargai ini kebetulan masuk materi pada pembelajaran kelas 4 dan 5 mas. Temanya “Sikap Toleransi Dilingkungan Sekolah” kalo yang kelas 4 di tema 7 sedangkan kalau yang di kelas 5 tema 8 dengan tema “Sikap Toleransi Dalam Keberagaman”.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Eny, Kepala Sekolah, (SD Citra Bunda Batu, 21 Desember 2022).

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Zumroh, Guru Pendidikan Agama Islam, (SD Citra Bunda Batu, 21 Desember 2022).

Adanya materi tersebut di harapkan mampu memberikan wawasan kepada siswa agar tidak terjerumus kasus intoleransi. Selain pembelajaran dalam kelas pemberian wawasan mengenai sikap toleransi juga sering di sampaikan ketika upacara rutin setiap Senin yang selalu di sampaikan oleh pembina upacara tentang pentingnya gotong royong saling menjaga kebersamaan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan sikap toleransi.



Gambar 4.1

Kegiatan Upacara Hari Senin

Materi PAI sebaiknya juga dikemas secara interaktif dan menarik. Dengan demikian diharapkan siswa nantinya dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Ibu Zumroh selaku guru PAI, sebagai berikut :

“Langkah yang penting kami siapkan diawal yakni, dengan mempersiapkan materi PAI tentang toleransi beragama meliputi akidah (keimanan), sejarah Islam (tarikh), syariah (keIslaman), toleransi (hidup sosial) dan akhlak (budi pekerti) yang kemudian kami kemas serta dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur’an dan Hadits. Tidak hanya bernuansa Islami yang selalu monoton, seperti materi yang disampaikan harus tetap mengandung spirit dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa”.¹⁰²

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Zumroh, Guru Pendidikan Agama Islam, (SD Citra Bunda Batu, 17 April 2023).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama yang dipandang efektif adalah dengan melalui penggunaan metode pembelajaran. Sebagaimana lanjutan penuturan, beliau :

“Langkah awal yakni dengan metode ceramah sebagai contoh materi kerukunan umat beragama, disini peranan guru dalam menjelaskan materi yang diharapkan mampu berinteraksi dengan siswa dan mudah dalam memahami yang telah disampaikan oleh guru dengan praktik ilustrasi sebagaimana memudahkan dalam pemahaman anak. Kedua, metode tanya jawab, setelah dilangkah awal dengan menggunakan metode ceramah dirasa cukup maka, metode tanya jawab yang mampu diharapkan bahwa materi yang telah disampaikan benar-benar dipahami oleh peserta didik dan juga menerapkan metode kerja kelompok yang diharapkan saling menghargai pendapat dan toleransi”.¹⁰³

Namun, pada hakikatnya dalam penyampaian materi dalam setiap pembelajaran kembali lagi kepada guru dan siswa. Karena guru yang mengajar bersamaan materi yang diajar lebih mengetahui langkah ketepatan dalam menggunakan metode yang akan diajarkan. Beliau menegaskan, sebagai berikut :

“Yang terpenting didalam penyampaian materi adalah membawa asyik suasana siswa. Sehingga mereka (siswa) akan mengikuti arah dan kenyamanan yang asyik dalam kegiatan pembelajaran, bentuk kedekatan guru dengan murid merupakan hal yang penting dan sangat mempengaruhi dalam proses kegiatan belajar mengajar dan kami juga mendukung penuh atas kegiatan siswa yang mencerminkan kebaikan terkait toleransi beragama”.¹⁰⁴

Pada saat menumbuhkan sikap toleransi beragama tidak hanya berbentuk pada pembelajaran dikelas saja, akan tetapi terdapat pula kegiatan

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Zumroh, Guru Pendidikan Agama Islam, (SD Citra Bunda Batu, 17 April 2023).

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Zumroh, Guru Pendidikan Agama Islam, (SD Citra Bunda Batu, 17 April 2023).

yang mendukung dalam menumbuhkan toleransi beragama seperti pawai antar agama yang di lakukan pada Bulan Ramadhan dan Hari Raya Nyepi.



Gambar 4.2

Kegiatan Sebelum Persiapan Pawai Ramadhan dan Nyepi



Gambar 4.3

Kegiatan Gladi Bersih Sebelum Pawai

Pentingnya guru dalam pendekatan-pendekatan pada proses pembelajaran adalah guna mengajak, mengeksplor dan menjadikan nuansa

dunia pembelajaran yang asyik serta nyaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 1 Bu Neni di SD Citra Bunda Batu sebagai berikut :

“Para staff guru dan tenaga pendidik selalu mengoptimalkan pendekatan dan pendampingan penuh pada KBM dan dalam setiap kegiatan apapun”.¹⁰⁵

Pembelajaran toleransi beragama tidak hanya pada kegiatan pembelajaran dikelas saja, tetapi juga diterapkan di luar kelas atau sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Citra Bunda Batu sebagai berikut:

“Misalnya puasa Ramadhan kemarin kami semua beserta siswa ikut andil dalam berbagi takjil, selanjutnya setelah libur hari raya kami juga halal bihalal yang di ikuti oleh semua siswa Islam dan non Islam seperti bersalam salaman di halaman sekolah, begitupun dengan hari besar agama lain kami juga ikut membantu dan ikut andil tapi dalam kurung bukan kegiatan ibadahnya melainkan di luar itu”.¹⁰⁶

Salah satu komponen yang sangat penting untuk melihat taraf keberhasilan dalam sebuah capaian pendidikan adalah evaluasi. Berhasil dan tidaknya pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output yang dihasilkan. Jika hasilnya sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam tujuan Pendidikan Agama Islam, maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil. Namun jika yang terjadi secara fakta sebaliknya, maka evaluasi dinilai gagal. Dalam bahasa sederhana evaluasi pendidikan yakni sebagai bentuk usaha untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan yang meliputi seluruh komponen dalam mencapai

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Neni, Wali Kelas 1, (SD Citra Bunda Batu, 17 April 2023).

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Eny, Kepala Sekolah, (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023).

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum mengenai pentingnya evaluasi pendidikan, sebagai berikut :

“Dalam mengukur taraf kemampuan dan tercapai tidaknya suatu capaian pembelajaran kami melakukan kegiatan evaluasi setiap hari bagi individu personal guru, per-semester dan bahkan evaluasi secara global tahap akhir yang dimulai dari evaluasi tingkat pembelajaran tuntas materi yang terarah dari guru setiap mata pelajaran hingga evaluasi terhadap peserta didik. Tingkat kemampuan peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan tertinggal. Sehingga, para pendidik khususnya memberikan treatment terhadap peserta didik. Disini kami (pendidik) juga bekerja sama dengan orang tua (wali murid) dalam perhatian khusus agar dapat mengejar dan memenuhi kekurangannya”.¹⁰⁷

Secara khusus dalam tujuan pelaksanaan evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengetahui pemahaman dari peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif. Hal ini menjadi perhatian penuh, sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum, yaitu :

“Dalam kegiatan evaluasi ini kami mengacu pada prinsip prinsip Al-Qur’an dan Hadits disamping menganut prinsip objektivitas, kontinuitas dan komprehensif. Kemudian cara kerjanya dilapangan dapat saja dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan evaluasi, test atau non-test, lisan atau tulisan dan lain sebagainya. Yang harapan penuhnya menilai ketercapaian suatu tujaun pendidikan”.¹⁰⁸

Selain memberikan wawasan mengenai pentingnya toleransi beragama dapat dilakukan dengan memberikan teladan yang baik kepada siswa. Hal tersebut wajib ada dalam setiap individu seorang guru yaitu sebagai suri tauladan yang baik bagi siswanya. Keteladanan ini diberikan baik dalam kelas

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Zumroh, Waka Kurikulum, (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023).

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Zumroh, Waka Kurikulum, (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023).

maupun di luar kelas dalam hal perkataan maupun perbuatan. Keteladanan jika dalam pembelajaran PAI guru juga bisa menceritakan kisah-kisah Rasulullah dan sahabat yang patut diteladani, mengaitkan materi yang ada di modul dengan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya. Keteladanan ini juga bisa dijadikan sebagai bentuk motivasi siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik. Keteladanan ini juga bisa dijadikan sebagai bentuk motivasi siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Upaya lain yang dilakukan yaitu dengan melatih keterampilan siswa. Melatih keterampilan siswa bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh berbagai kalangan siswa berbeda agama yang didalamnya menimbulkan kegiatan kerjasama. Ekstrakurikuler ini cukup baik yang mana secara tidak sadar siswa melakukan kegiatan bersama tanpa memikirkan perbedaan. Saat berada di sekolah peneliti melihat secara langsung tentang kegiatan siswa latihan menari, yang nantinya akan ditampilkan pada ajang peringatan Hari Waisak.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Observasi peneliti kegiatan pembinaan ekstrakurikuler pada tanggal 4 Mei 2023



Gambar 4.4

Kegiatan Ektrakurikuler Tentara Cilik

Kegiatan ekstra tentara cilik merupakan salah satu kegiatan dalam rangka menumbuhkan sikap toleransi beragama di karenakan pada kegiatannya diikuti oleh siswa dari berbagai macam agama yang kemudian di lati untuk kegiatan berbaris kemudian kegiatan kekompakan yang memerlukan kerjasama.¹¹⁰



Gambar 4.5

Kegiatan Ektrakurikuler Kepramukaan

¹¹⁰ Kepala sekolah, (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023).

Pada saat peneliti melakukan pra penelitian melihat kegiatan pramuka yang di ikuti oleh siswa, dari penuturan ibu kepala sekolah ternyata kegiatan tersebut di ikuti oleh siswa berbagai agama yang tujuannya juga menumbuhkan sikap toleransi beragama karena melatih kerjasama dalam tim dan kekompakan dalam tim.¹¹¹



Gambar 4.6

Kegiatan Ektrakurikuler Olahraga

Dari hasil observasi diatas kemudian di perkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Yuda selaku pembina ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Salah satu siswa di sini sangat bertoleran anatar siswa berbeda agama karnna di sekolah ini ada banyak kegiatan ekstarkulikuler seperti cabang olahraga terus seperti bidang kepramukaan dan yang seperti di lapangan ini anak-anak sedang melakukan latihan drama yang nanti di pertunjukkan pada hari raya waisak nanti, yap betul mas ini mereka menari di depan dari berbagai macam agama mas”¹¹²

Adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut selain sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat bakat juga sebagai upaya dalam meminimalisir sikap intoleransi siswa salah satunya siswa diberikan kesibukan yang positif.

¹¹¹ Observasi, SD Citra Bunda Batu, 4 Desember 2022.

¹¹² Wawancara dengan Bapak Yudha, Pembina Ekstrakurikuler, (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023).

Sekolah juga merancang program-program keagamaan lainnya yang di lakukan oleh setiap guru agama masing-masing. Program-program keagamaan tersebut tidak lain sebagai menunjang keimanan siswa dengan semakin mendekatkan diri kepada Tuhan masing-masing agama. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Dwi selaku guru kelas sebagai berikut:

“Iya mas di sekolah ini setiap hari kamisnya ada kegiatan keagamaan biasanya di laksanakan siang mas tepatnya setelah dzuhur”.¹¹³

Paparan diatas merupakan konsep pembelajaran PAI sebagai upaya dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di SD Citra Bunda Batu. Guru PAI memiliki kesempatan khusus untuk mengemas materi tersebut semenarik mungkin dengan berbagai strategi pembelajaran yang berbeda. Inilah salah satu bentuk menumbuhkan sikap toleransi beragama di SD Citra Bunda Batu.

Terkhir dari beberapa konsep yang telah di sebutkan oleh guru PAI kemudian peneliti amati langsung dalam pembelajaran agama Islam di kelas 4 dan 5 yaitu pertama salam kemudian mengajak berdoa setelah itu guru mengajak ngobrol singkat di selingi menanyai kabar kemudiaan guru menanyakan tentang materi minggu lalu, pada saai itu sisiwa secara sigap membuka lks atau mengeluarkan lks ada yang buku paket dari tasnya masing-masing.¹¹⁴

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Dwi, Guru Kelas, (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023).

¹¹⁴ Observasi, SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023.

2. Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa di SD Citra Bunda Batu

Ketika mengajar guru PAI memiliki banyak model mengajar yang berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan kondisi siswa yang diajarnya. Letak jam juga berpengaruh pada cara mengajar guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Zumroh selaku guru PAI SD Citra Bunda Batu sebagai berikut:

“Kita sebagai guru PAI harus memiliki inovasi-inovasi cara mengajar agar tidak monoton mas. Apalagi anak SD itu bisa dikatakan kurang tertarik dengan mata pelajaran PAI. Oleh karenanya ini merupakan sebuah tantangan bagi guru bagaimana cara kita mengemas pembelajaran agar tidak monoton dan dapat menarik minat siswa dalam belajar. Saya terkadang secara humanis agar anak tidak merasa bosan. Dalam penyajian materinya, anak-anak itu lebih suka pada sejarah atau cerita. Jadi penjelasan *asbabul nuzul* dan *asbabul wurud* menjadi tolak ukur atau dasar ilmu agama yang itu disukai oleh anak-anak. Dalam menyampaikannya pun juga saya sajikan dengan mimik yang menjiwai, sudah seperti *stand up* gitu.¹¹⁵

Bu Zumroh juga mengaitkan pembelajaran PAI tentang pentingnya toleransi beragama dengan mengambil kisah zaman Nabi. Tujuannya tidak lain supaya siswa bisa tetap rukun walaupun hidup berdampingan dengan teman yang berbeda agama. Selain menggunakan strategi tersebut terkadang juga menggunakan strategi lain seperti bermain peran atau susio drama.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Zumroh, Guru Pendidikan Agama Islam, (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023).



Gambar 4.7

Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Dari gambar di atas kemudian di perkuat kembali dengan wawancara berikut lanjutan dari Bu Zumroh :

“Ketika saat saya selesai menyampaikan materi di sini anak-anak saya suruh untuk berakting supaya mereka lebih paham dan tidak jenuh dan alhamdulillah anak-anak pada aktif”.¹¹⁶

Selain itu beliau juga mengkombinasikan strateginya tersebut dengan menayangkan film kisah teladan atau video pembelajaran lain sesuai tema yang sedang dibahas. Menurut beliau ini adalah cara yang efektif agar pembelajaran PAI tidak monoton. Berikut wawancara dengan Bu Zumroh:

“Saya biasanya memutarakan film-film kisah teladan para sahabat atau video keagamaan lainnya yang kemudian nanti siswa di tengah-tengah melihat film saya kasih pertanyaan terkadang juga setelah melihat film”.¹¹⁷

Juga peneliti melihat bahwa saat siswa bermain peran walau masih menggunakan teks siswa sangat antusias mengikutinya yaitu dengan semangat

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Zumroh, Guru Pendidikan Agama Islam, (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023).

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Zumroh, Guru Pendidikan Agama Islam, (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023).

sambil membaca teks dengan keras dan peneliti melihat peserta didik begitu seneng bahagia.¹¹⁸

Hal ini juga di pertegas oleh Kepala Sekolah SD Citra Bunda. Berikut hasil wawancara dengan Bu Eny selaku Kepala Sekolah SD Citra Bunda Batu:

“Benar mas karena di sini masih SD jadi anak-anak itu paling seneng kalo di ajak lihat film, begitupun juga dengan guru-guruan yang lain seperti guru PKN dan lainnya”.¹¹⁹

Kemudian di sambung dengan Bu Dian salah satu guru kelas di SD Citra Bunda Batu. Berikut sambungan dengan Bu Dian:

“Saya menggunakan strategi pembelajaran dengan menyajikan konten-konten yang seru. Jangan sampai kita sebagai guru hanya ceramah saja tetapi juga penggunaan *power point* yang menarik, kasih video pembelajaran terkait materi yang sedang dibahas”.¹²⁰

Selain menggunakan model pembelajaran tersebut Bu Zumroh menggunakan quiziz serta media menarik lainnya tidak lain tujuannya agar siswa tertarik dengan materi pelajaran yang akan di sampaikan oleh guru.

“Anak-anak kelas saya sangat senang jika saya bercerita kisah saya dulu sebagai motivasi mereka. Terus nanti diakhir pelajaran ada kuis pakai aplikasi kahoot, quiziz maupun edmodo itu juga menarik. Kadang saya juga menggunakan kartu-kartu atau biasa disebut jigsaw dan masih banyak media lain yang kiranya menarik untuk dipakai pembelajaran dalam kelas”.¹²¹

¹¹⁸ Observasi, SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Eny, Kepala Sekolah, (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023).

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Dian, Guru Kelas, (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023).

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Zumroh, Guru Pendidikan Agama Islam, (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023).

Selain model tersebut Bu Intan selaku wali kelas 5 juga juga memiliki strategi khusus agar siswa senang belajar dengannya yaitu dengan menciptakan suasana nyaman baik nyaman dengan guru maupun nyaman dengan kelas mereka. Bu Intan juga selalu membiasakan siswa dengan hal-hal yang dianggap remeh namun sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa seperti meminta maaf ketika berbuat salah, berterima kasih ketika mendapat sesuatu serta minta tolong jika ingin meminta bantuan. Berikut hasil wawancara dari Bu Intan.

“Yang terpenting bagi saya dalam mengajar saya selalu bilang ke anak-anak anggaplah saya sebagai teman atau sahabat. Dengan seperti itu anak-anak akan nyaman bersama kita. Itu kunci utama saya dalam mengajar mas yaitu membuat siswa nyaman dulu dengan kita. Menerapkan kebiasaan-kebiasaan kecil namun memiliki nilai yang tinggi dalam pembentukan karakter mereka seperti meminta maaf, berterima kasih dan minta tolong”.¹²²

Penggunaan model pembelajaran yang beragam dan tidak monoton dapat memberikan kesan tersendiri untuk siswa. Bagaimana cara guru mengajar kadang akan selalu diingat siswa hingga mereka lulus. Itulah yang menjadi ciri khas atau karakter dari guru tersebut. Pendapat dari salah satu siswa SD Citra Bunda Batu yang kerap disapa Sylvi siswa kelas 6 berpendapat mengenai model pembelajaran yang digunakan gurunya di kelas sebagai berikut:

“Saya kalau diajar Bu Zumroh paling senang kalo di tayangin video lebih seru terus tidak ngantuk apalagi pas hari puasa, cepet paham mas soalnya kalo ceramah terus bosan”.¹²³

¹²² Wawancara dengan Ibu Intan, Guru Kelas, (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023).

¹²³ Wawancara dengan Sylvia, Siswa Kelas 6, (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023)

Selain itu ada juga pendapat dari Aisyah Mar'atussholihah siswa kelas 6 yang juga merasa senang dengan strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI.

“Beliau enak sih mbak kalau menjelaskan. Saya suka kalau beliau cerita-cerita. Daripada ada tugas saya lebih senang kalau mendengar cerita guru. Bu Zumroh lucu kalau bercerita jadi kita ndak ngantuk dan kadang malah sambil ketawa-ketawa. Biasanya kita juga diajak nonton film-film Islam”.¹²⁴

Strategi mengajar di atas demi menunjang pertumbuhan toleransi beragama, di SD Citra Bunda Batu sebagai sekolah dasar terdiri dari siswa yang berasal dari berbagai macam agama. Untuk dapat hidup guyub dan rukun dalam satu lingkungan di sekolah, maka perlu adanya strategi yang baik untuk menumbuhkan sikap toleransi di sekolah. Berikut hasil wawancaranya dengan Bu Intan wali kelas:

“Disini mereka dari seluruh semua agama disini bermacam-macam. Tujuan dari sekolah ini salah satunya untuk menjadikan peserta didik peduli terhadap sesama, jadi kami membuat strategi agar mereka saling peduli maka kami membuat dalam 1 kelas terdapat 3-5 agama, itu tujuan wajib bagi kita agar mereka saling menghargai sesama umat beragama”.¹²⁵

Hasil wawancara di atas, cara seorang guru membentuk karakter toleransi dengan cara membuat dalam 1 kelas terdapat siswa yang berbeda beda agama agar mereka bisa membiasakan untuk saling menghargai sesama umat beragama.

¹²⁴ Wawancara dengan Aisyah Mar'atussholihah, Siswa Kelas 6, (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023)

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Intan, Wali Kelas (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023).



Gambar 4.8

Kegiatan Beribadah

Menurut gambar diatas di SD Citra Bunda Batu, siswa melakukan ibadah sesuai dengan keyakinan mereka tanpa terpengaruh dengan agama lain dan tidak saling mengganggu juga tidak saling menyalahkan agama orang lain. Hal ini terbukti bahwa murid-murid SD Citra Bunda Batu ini sangat menghargai sesama umat beragama dan tidak menganggap agama orang lain itu salah. Hal ini juga ditambahkan oleh guru Pendidikan Agama Islam terkait tentang strategi guru dalam menumbuhkan karakter toleransi, sebagaimana wawancaranya sebagai berikut :

“Ya harus menjadi contoh, ketauladanan. menumbuhkan nilai-nilai keteladanan pada anak, itu salah satu contoh yang pernah terjadi yang ada dilingkungan sekolah, saya sebagai seorang teman, fasilitator sebagai seorang guru saya juga harus menumbuhkan kepercayaan diri mereka bahwa Islam itu yang paling baik, tapi kalau yang terbaik kita tidak boleh sombong untuk kita itu tidak menghargai atau menghormati agama lain, hanya dengan itu pendekatan yang saya lakukan selain merencanakan loh ya, strategi itu kan macam-macam, strategi itu berarti ada yang harus saya lakukan, ya pendekatan saya secara personal atau *personal approach* saya lakukan satu persatu memberikan suatu contoh, kedua meluruskan suatu hal yang mereka anggap benar atau salah tapi menurut agama Islam kurang tepat menurut syariah gitu loh.

Contoh dan keteladanan yang terus saya berikan dalam kegiatan pembelajaran tadi. Atau saya juga mengadakan diskusi dengan teman-teman non muslim, “mam boleh tanya, Islam itu benarnya dimana ?” terkadang siswanya ada yang tanya seperti itu, awalnya saya disini ngajarnya sama-sama, saya kalo diikuti sama anak-anak boleh, tapi kalo anak-anak yang Islam mengikuti pelajaran agama lain saya nggak boleh, jangan nak... kalo mereka ikut kita gak apa-apa, itu strategi saya salah satunya sebagai fasilitator saya harus melakukan pendekatan terus, dan dilingkungan sekolah juga sudah mendukung kegiatan toleransi tinggal saya meluruskan saja”¹²⁶.

Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan cara guru menjadi teladan, fasilitator dan juga seorang teman dan guru juga melakukan pendekatan secara personal dengan memberikan contoh kepada siswa, dan guru juga sering melakukan diskusi keagamaan terhadap siswanya. Sehingga siswa menjadi kuat pendiriannya terhadap agama Islam dan tidak akan goyah dengan pandangan agama lain yang dilihat maupun didengarnya, bahkan siswa menjadi makin yakin dengan agama Islam yang merupakan agama yang benar.

Hal ini juga terbukti ketika peneliti berkunjung kesekolah yaitu terdapat beberapa guru yang saling berbncang dengan tatapan yang damai dan ketika tiba waktu sesi mewawancarai dari guru ke guru, peneliti baru tahu bahwasannya guru yang berbincang tadi yaitu guru yang menganut berbeda agama. Jadi ini terbukti bahwasannya guru-guru di SD Citra Bunda memiliki komunikasi yang baik antar guru dan bisa di jadikan suri tauladan oleh siswa-siswanya.¹²⁷

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Zumroh, Guru Pendidikan Agama Islam, (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023).

¹²⁷ Observasi, SD Citra Bunda, Rabu 21 desember 2022.



Gambar 4.9

Kegiatan Halal Bihalal

Seperti yang terlihat pada gambar di atas merupakan kegiatan halal bihalal yang di ikuti oleh semua guru SD Citra Bunda Batu kemudian karyawan juga yang di gelar di outdoor. Dari gambar tersebut membuktikan bahwa dari guru atau karyawan SD Citra Bunda Batu sangat kompak dan terjalin silaturahmi yang baik, sehingga mereka bisa dijadikan teladan bagi siswa-siswa di SD Citra Bunda Batu.¹²⁸

Hal ini juga diperkuat dengan melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum berikut hasil wawancaranya :

“Ya sebetulnya dengan adanya sekolah ini, kita berusaha untuk menumbuhkan sikap toleransi itu dengan kita memberikan semacam kegiatan-kegiatan yang mana kegiatan itu melibatkan seluruh komponen yang ada dan disitu membuat mereka juga tahu sebetulnya satu teman dengan teman yang lain mereka saling bantu membantu dan mereka juga punya kebiasaan, punya cara, punya adat istiadat, punya

¹²⁸ Dokumentasi, dari Bu Zumroh.

agama, punya kepercayaan yang berbeda-beda, nah karena setiap kali bergaul itu maka dia tahu kalau teman saya yang muslim begini, yang Hindu begini yang Kristen begini dengan tau semacam itu mereka akan menghargai lagi. Kedua, di kelas sendiri itupun yang satu kelas juga tidak disendiri-sendirikan karena satu kelas bisa 2-3 dengan agama”.¹²⁹

Berdasarkan pernyataan diatas yang dilakukan SD Citra Bunda Batu dalam menumbuhkan sikap toleransi dengan pembiasaan, yang mana seluruh siswa saling dilibatkan untuk saling bantu membantu dalam setiap acara keagamaan dari setiap agama dan juga dari interaksi serta pergaulan mereka dalam kelas maupun luar kelas yang mana dalam setiap kelas memiliki agama yang berbeda-beda.

3. Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Toleransi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa di SD Citra Bunda Batu

Guru PAI dalam mengajarkan toleransi beragama kepada siswa juga harus mengajarkan tentang batasan-batasan toleransi apa saja yang tidak keluar dari syariat atau kata lain di sebut dengan aqidah. Kita tahu bahwasannya dalam Islam ada batasan toleransi beragama supaya tidak keluar syariat salah satunya seperti tidak boleh atau haram mengikuti ibadah agama lain karena itu di anggap sudah keluar dari aqidah atau syariat. Jadi di sini guru juga harus mengajarkan tentang batasan-batasan toleransi beragama.

Sebelum lanjut kepada strategi guru PAI dalam menanam batasan-batasan toleransi beragama dalam pembelajaran PAI, wajib kiranya membahas tentang apa itu batasan-batasan dalam toleransi beragama

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Zumroh, Waka Kurikulum (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023).

Menurut hasil wawancara dengan Bu Zumroh selaku guru PAI di SD

Citra Bunda Batu sebagai berikut :

“Kalau menurut saya ya mas batasan toleransi beragama di Islam sendiri ya ini, intinya kita dalam berteman terus bersosial sah-sah saja kita saling membantu dan berinteraksi dengan orang berbeda agama, yang paling penting dalam bertoleransi kita tidak boleh berlebihan hanya sekedar bersosial tanpa mengikuti ibadahnya, soalnya kalau misal kita bertoleransi tapi secara halus kita ajak untuk mengikuti agamanya itu sudah bukan toleransi lagi mas”.¹³⁰

Jadi sebatas apa kita boleh bertoleransi dalam beragama. Batasa toleransi yaitu ketika toleransi tidak mengganggu aqidah kita karena bila sudah mengganggu tentang aqidah sudah bukan disebut dengan toleransi beragama. Untuk itu sebagai guru PAI yang siswa disekolahnya banyak menganut berbagai macam agama harus mempunyai strategi yang baik. Sedangkan bagi Bu Eny selaku Kepala Sekolah SD Citra Bunda Batu menjaga toleransi beragama untuk tidak keluar dari aqidah itu sangat penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SD Citra Bunda Batu sebagai berikut:

“Begini mas di sekolah ini saya mengajak untuk semua guru agama bukan hanya Islam saja ya mas, maksudnya tapi semua guru agama untuk menggenggam erat siswanya selalu mengawasi di dalam kelas atau di luar kelas supaya tidak ada kres dengan siswa yang berbeda agama. Di sini juga setiap hari kamis setelah dzuhur ada pelajaran keagamaan dan itu rutin setiap minggu hari kamis, tujuannya apa? Tidak lain tujuannya untuk memperkuat kepercayaan dari agama mereka”.¹³¹

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Zumroh, Guru Pendidikan Agama Islam, (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023).

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Eny, Kepala Sekolah, (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023).

Jadi, strategi awal yang ada di sekolah SD Citra Bunda Batu untuk mengajarkan batasan-batasan toleransi beragama yaitu Kepala Sekolah pertama mengajak semua guru agama untuk mengawasi siswanya supaya tidak terjadi hal yang tidak di inginkan seperti siswa yang keluar dari agama dan masuk agama lain.

Selanjutnya mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan toleransi beragama. Berikut hasil wawancara dengan Bu Zumroh selaku guru PAI SD Citra Bunda Batu:

“Ketika pembukaan atau memulai pembelajaran tak lupa peserta didik diminta untuk berdoa bersama agar mendapat kemudahan dalam belajar. Apalagi dalam pembelajaran PAI yang membahas tentang agama, berdoa menjadi hal yang sangat penting walaupun tidak pada jam pertama. Selain berdoa, sebelum memulai pembelajaran juga membangun motivasi siswa. Dengan motivasi yang baik siswa akan bersemangat dalam belajar dan suasana kelas menjadi lebih kondusif. Dengan ini saya sebagai guru PAI dalam upaya strategi mengembangkan menanamkan batasan-batasan dalam bertoleransi beragama. Sebenarnya mengenai penanaman batasan toleransi beragama ini sangat kompleks mas, jadi saya juga bekerjasama dengan guru-guru yang beragama Islam supaya ikut serta untuk mengawasi siswa yang diketahui beragama Islam mengarah keluar aqidah”.¹³²

Di SD Citra dalam mengawasi kegiatan siswanya di kelas maupun di luar kelas merupakan semua tanggung jawab guru, dan untuk siswa yang bergama Islam tetap dalam pengawasan guru PAI dan guru-guru yang beragama Islam. Bila siswa yang beragama Islam di ketahui sedikit melenceng dari syariat karena ikut teman atau terpengaruh oleh teman yang beragama lain maka di sini merupakan tanggung jawab guru PAI di bantu dengan guru yang

¹³² Wawancara dengan Ibu Zumroh, Guru Pendidikan Agama Islam, (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023).

beragam Islam bahkan Kepala Sekolah ikut andil. Berikut wawancara dengan

Ibu Eny selaku Kepala Sekolah SD Citra Bunda Batu:

“Bener mas, bila ada laporan dari guru agama atau guru yang melihat siswanya tidak mengikuti serangkaian kegiatan agama di sekolah atau malah ngikut kebiasaan temannya yang berbeda agama kita di sini langsung tanggap mas, soalnya pernah kejadian mas, waktu bulan puasa Ramadhan ada anak kelas 4 muslim tapi tidak puasa ternyata dia berteman dekat dengan teman barunya yang non muslim temenya itu kan pindahan dari sekolah mana waktu saya lupa, nah mengetahui hal itu Bu Zumroh sebagai guru PAI langsung melakukan pendekatan langsung untuk supaya tidak mengulangi kegiatan demikian”.¹³³

Siswa yang bertoleransi tapi melewati batasan toleransi beragama maka guru PAI sendiri langsung memanggil siswa tersebut kemudian guru memberikan wejangan kepada siswa tersebut lalu siswa tersebut tetap dalam pantauan guru PAI sampai siswa tersebut benar-benar tidak melakukan kesalahan kembali. Berikut hasil wawancara dengan Bu Zumroh selaku guru PAI SD Citra Bunda Batu:

“Biasanya mas semisal saya melihat siswa yang seperti itu saya langsung menghampirinya dan kemudian saya bawa ke kantor mas, saya tanyai kenapa begini? Kan dalam Islam tidak boleh, terus saya kasih pemahaman mas semisal siswa ini belum tahu dan kami juga tetap bekerjasama mas dengan guru-guru lain supaya tidak terulang kembali, saya juga sering mas sebelum pelajaran saya tutup melakukan tanya jawab dengan siswa misal “Kenapa bu kok Islam tidak boleh makan babi agama lain boleh?” nah itu saya jelasin dengan ayat Al-Qur’an kemudian hadis misalkan belum paham juga saya kasih video mas alasan kenapa bagi haram seperti video daging babi yang banyak belatungnya itu kan udah jelas membawa penyakit, nah dari situ saya jelaskan kenapa babi bisa haram dan akhirnya siswa bisa paham”¹³⁴

Dari wawancara tersebut kita tahu bahwasannya guru PAI merespon dengan cepat bila di ketahui siswanya melakukan kesalahan, maka dengan

¹³³ Wawancara dengan Ibu Eny, Kepala Sekolah, (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023).

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Zumroh, Guru Pendidikan Agama Islam, (SD Citra Bunda Batu, 4 Mei 2023).

tanggap guru mendekati siswa nya kemudian memberikan pemahaman kepada siswa yang salah tersebut. Tidak hanya itu saja untuk mengantisipasi siswa membuat kesalahan kembali guru PAI SD Citra Bunda Batu sering melakukan tanya jawab di akhir jam pelajaran dan melakukan dengan media apapun supaya siswanya paham.

Kemudian pada saat observasi peneliti tidak menjumpai kegiatan tersebut di karenakan ketika peneliti melakukan penelitian tidak pernah menjumpai kasus intoleransi yang di lakukan oleh siswa SD Citra Bunda Batu. Bisa di simpulkan bahwa Sikap toleransi beragama yang ada di SD Citra Bunda Batu berjalan dengan baik.

B. Hasil penelitian

Berdasarkan paparan data diatas maka dapat di simpulkan hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Konsep Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Toleran Pada Siswa Yang Berbeda Agama di SD Citra Bunda Batu

Pembelajaran toleransi beragama di kalangan sekolah yang memiliki siswa berbagai macam agama menjadi perhatian khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran toleransi beragama, sebelumnya guru PAI mempunyai konsep supaya pembelajaran toleransi beragama ini bisa berjalan dengan baik dan bisa di pahami oleh siswa tanpa adanya kegiatan intoleransi. Berikut temuan penelitian yang berhasil peneliti dapatkan tentang konsep guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleran pada siswa yang berbeda agama di SD Citra Bunda Batu:

- a. Pemanfaatan sumber belajar
- b. Penyusunan materi pembelajaran PAI
- c. Penerapan variasi dalam pembelajaran
- d. Evaluasi

2. Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa di SD Citra Bunda Batu

Strategi guru PAI sangat penting dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa yang berbeda agama. Hal ini dikarenakan bila siswa yang berbeda agama saling bertoleransi dapat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi semua siswa. Dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik, guru PAI perlu menggunakan strategi yang tepat agar dalam proses pembelajaran bisa memperoleh hasil yang optimal. Berikut strategi guru PAI yang peneliti temukan di lapangan:

- a. Dengan ceramah yang humoris
- b. Mengajak siswa bermain drama atau peran
- c. Kombinasi dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media film dan PPT yang menarik
- d. Penggunaan aplikasi di hp seperti kahoot, quiziz maupun edmodo yang menarik perhatian anak-anak di dalam kelas
- e. Keteladanan dari guru

3. Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Toleransi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa di SD Citra Bunda Batu

Hasil peneliti tentang strategi guru PAI untuk mengembangkan toleransi beragama dalam pembelajaran PAI pada siswa di SD Citra Bunda Batu

- a. Aksi-refleksi-aksi
- b. Pemberian penguatan

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa Yang Berbeda Agama di SD Citra Bunda Batu

Sekolah menjadi tempat yang sangat strategis dalam proses mengajarkan sikap toleransi beragama.¹³⁵ Dalam hal ini, yang menjadi target sasaran utamanya ialah siswa/i yang mempunyai latar belakang agama yang berbeda, dari sini kita tahu seorang guru harus mempunyai konsep strategi khusus untuk mengajarkan toleransi di kalangan sekolah yang siswanya di latarbelakangi dengan agama yang berbeda. Siklus iklim pendidikan sekolah juga menjadi faktor penting suksesnya proses pertumbuhan sikap toleransi beragama. Sekolah yang telah lama berdiri dan telah mengajarkan serta menerapkan pendidikan akhlak, nilai-nilai spiritual dan budaya relegius pada siswa.

Melalui proses belajar dan kegiatan yang mendukung dari pertumbuhan sikap toleransi beragama, pembiasaan dalam sikap dan prilaku disekolah, maupun melalui teladan dari guru dan semua unsur yang ada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, diperlukan konsep guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama, yang tujuannya agar siswa mengenal, berfikir, memahami, menghayati yang pada akhirnya akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu membekali kelak menghadapi perbedaan budaya, ras, suku dan bernegara.

¹³⁵ Amien Wahyudi, *Character Education: Literatur Study Religius Tolerance Character*, Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling Tersedia Online, Volume. 1, No. 1, 2022, hal. 50.

Di Sekolah SD Citra Bunda Batu guru PAI mempunyai konsep dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa yang berbeda agama yang mana disampaikan oleh Ibu Zumroh, S.Pd selaku guru PAI dengan segala bentuk usaha yang bekerja sama dengan orang tua peserta didik yang dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, pembelajaran yang terwujud optimal demi menumbuhkan sikap toleransi beragama. Adapun konsep guru PAI di SD Citra Bunda Batu dalam pertumbuhan sikap toleransi beragama, sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar sehingga memberikan perubahan yang positif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar.¹³⁶

Di SD Citra Bunda Batu pada langkah pertama di sini untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama yaitu dengan memanfaatkan sumber belajar yang mana di ambil dari LKS dan buku paket, terkadang juga menggunakan multimedia. Dengan pemanfaatan sumber belajar tersebut guru PAI memiliki kesempatan khusus untuk menambah wawasan sisiwa mengenai toleransi beragama.

2. Penyusunan Materi Pembelajaran PAI

Dalam penyampaian materi sebelum pembelajaran memang perlu dipersiapkan secara matang dan penyesuaian metode, media pembelajaran

¹³⁶ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 152-153.

yang akan dilaksanakan. Kemudian materi Pendidikan Agama Islam yang cara mengelola dan pengemasan harus dikelola secara interaktif dan menarik yang dengan mengintegrasikan berbagai macam media atau yang disebut dengan multimedia.¹³⁷

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Zumroh selaku guru PAI bahwa materi Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam pertumbuhan toleransi beragama. Langkah awal, dengan mempersiapkan materi PAI, yaitu; akidah (keimanan), sejarah Islam (tarikh), syariah (keIslaman), dan akhlak (budi pekerti) yang dikemas dan dikolaborasikan dengan pembahasan hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Di SD Citra Bunda Batu dalam mengimplementasikan materi PAI tentang toleransi beragama tidak hanya bernuansa didalam kelas saja. Akan tetapi, seperti penjelasan Ibu Zumroh selaku guru PAI penyampaian materi PAI tentang toleransi beragama guru memberikan peluang terbuka untuk siswa dan mampu menciptakan suasana yang asyik kepada siswa tetapi masih tetap dalam pengawasan guru.

3. Penerapan Variasi Dalam Pembelajaran

Variasi pembelajaran adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.¹³⁸

¹³⁷ Benny A Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2009), hal. 31.

¹³⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2001), hal. 20.

Dalam mengajarkan toleransi beragama pada pembelajaran PAI, model-model tersebut juga berjalan bersama dengan metode, metode sendiri secara etimologi berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Dan metode yang digunakan dalam proses Pendidikan Agama Islam tentang toleransi berbeda agama meliputi: Ceramah, diskusi, pengalaman lapangan, tanya jawab, keteladanan dan pembiasaan.¹³⁹

Guru PAI SD Citra Bunda batu juga menerapkan metode tersebut akan tetapi di tambahkan beberapa media supaya lebih bervariasi apabila menggunakan media yang sesuai. Misalnya metode ceramah, hanya dengan mendengarkan saja dapat menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik, namun kejenuhan akan berkurang apabila disertai dengan penggunaan media visual. Dengan menggunakan cara ini dinilai efektif untuk mengontrol peserta didik keluar dari pemahaman Islam sehingga tidak mudah berbuat intoleransi beragama.

4. Evaluasi

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Citra Bunda Batu terkait dengan toleransi bergama tersebut, semuanya sudah terealisasi dengan sesuai dengan program. Keberhasilan dalam sebuah capaian pendidikan adalah evaluasi. Berhasil dan tidaknya pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap

¹³⁹Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Gema Windu Pancaperkasa. 2000), hal. 16.

output yang dihasilkan.¹⁴⁰ Jika hasilnya sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam tujuan Pendidikan Agama Islam, maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil. Namun jika yang terjadi secara fakta sebaliknya, maka evaluasi dinilai gagal. Dalam bahasa sederhana evaluasi pendidikan yakni sebagai bentuk usaha untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan yang meliputi seluruh komponen dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penuturan Waka Kurikulum menjelaskan dalam mengukur taraf kemampuan dan tercapai tidaknya suatu capaian dalam proses pembelajaran para guru melakukan kegiatan evaluasi bagi individual guru yang dilakukan setiap pekan, dan bahkan persemester. Hal ini, guna memberikan *treatment* terhadap peserta didik. Guru dalam mengevaluasi ini bekerja sama dengan guru lain dan wali murid (orang tua) peserta didik dalam memerhatikan langkah aktivitas yang siswa lakukan agar nantinya tidak tergerus paham yang tidak diinginkan. Secara khusus, dalam tujuan pelaksanaan evaluasi Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengetahui taraf pemahaman dari peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik/guru, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif.

¹⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 57.

B. Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa di SD Citra Bunda Batu

Toleransi beragama adalah sikap saling menghormati, memahami, dan menerima perbedaan agama antara individu atau kelompok, serta memungkinkan kebebasan beragama tanpa adanya diskriminasi atau kekerasan.¹⁴¹ Sikap toleransi beragama siswa di SD Citra Bunda Batu, sudah di ajarkan ketika awal mula siswa tersebut masuk pada lingkungan sekolah atau dimulai sejak pertama kali masuk pada bangku kelas 1. Nilai tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi siswa saja akan tetapi juga bagi para pihak yang ada disekolah, baik kepala sekolah, guru maupun pegawai yang ada lingkungan tersebut. Sikap yang sangat diutamakan pada SD Citra Bunda Batu adalah toleransi beragama karena pada lembaga tersebut terdapat berbagai siswa yang berasal dari berbagai macam agama yang ada.

Dalam proses menumbuhkan toleransi beragama tidaklah terlepas dari yang namanya peran dari seorang guru. Guru adalah faktor yang paling berpengaruh dalam dunia pendidikan, karena ditangan guru akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademik, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Menurut Syaiful Bahri Djamarah peran guru agama Islam ialah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas dan juga mendidik anak agar memiliki budi pekerti yang mulia.¹⁴² Guru Pendidikan

¹⁴¹ Casram, *Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*, Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Volume 1, No. 2, 2016, hal. 188.

¹⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 37.

Agama Islam di SD Citra Bunda Batu, tidak hanya berperan sebagai guru saja akan tetapi juga sebagai orang tua, saudara serta sebagai teman yang tidak hanya memberikan pengetahuan saja akan tetapi juga memberikan pendidikan moral dan informal kepada siswa baik didalam kelas ketika pembelajaran maupun diluar kelas ketika tidak dalam pembelajaran.

Tugas guru tidak hanya mengajar saja tetapi, membimbing dan mendidik siswa dan mendoakannya serta meluruskan mereka sesuai dengan prinsip dalam Islam.¹⁴³ Menurut Imam Ghozali terdapat beberapa metode dalam menumbuhkan karakter siswa antara lain, pembiasaan dan keteladanan. Adapun metode yang digunakan dalam menumbuhkan karakter toleransi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Citra Bunda Batu sebagai berikut pembahasannya :

1. Variasi Pembelajaran

Salah satu keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan mengadakan variasi. Membuat variasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam perilaku keterampilan mengajar, yang dimaksud dengan variasi dalam hal ini adalah menggunakan berbagai metode atau gaya mengajar misalnya variasi dalam menggunakan sumber bahan pelajaran media pengajaran, variasi dalam bentuk interaksi antara guru dan murid.¹⁴⁴ Jadi variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam

¹⁴³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 16.

¹⁴⁴ H. Buchori Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 12.

pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.

Guru di SD Citra Bunda Batu khususnya guru PAI dalam mengajarkan toleransi beragama juga menggunakan berbagai macam variasi pembelajaran seperti pembelajaran metode ceramah tapi di selingi oleh lawakan agar siswa dengan tidak monoton. Kemudian juga terkadang menggunakan metode drama atau bermain peran supaya siswa bisa menjiwai di sisi lain juga mengajak siswa untuk berperan aktif. Selain itu juga menggunakan media film yang mana ketika usia anak-anak masih SD dengan menggunakan media film daya ingat mereka semakin kuat dan mereka tidak jenuh.

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, oleh karenanya metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan dan pembiasaan diarahkan pada upaya pembiasaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktifitas yang terpola atau tersistem.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 52.

Pembiasaan itu perlu diterapkan oleh guru dalam proses menumbuhkan karakter. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat, karena nilai merupakan suatu penetapan kualitas terhadap objek yang menyangkut jenis aspirasi atau minat. Metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Citra Bunda Batu dalam menumbuhkan toleransi beragama siswa yakni dengan cara membiasakan mereka untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Disini mereka saling bantu membantu dalam perayaan hari besar umat beragama seperti pada saat pelaksanaan hari raya Idul Adha, seluruh siswa SD Citra Bunda Batu yang berbeda agama tersebut diikuti sertakan dalam kegiatan qurban, yang mana umat non muslim juga ikut membantu. Hal tersebut dijadikan sebagai contoh karakter toleransi dalam pembiasaan agar mereka saling memahami dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.

Begitu juga sebaliknya, contoh yang lain disaat umat Kristen melaksanakan hari raya Natal, umat non kristen juga terlibat untuk membantu mempersiapkan acara. Dari sini bisa terlihat dari sikap mereka yang dibiasakan untuk saling membantu dan menghargai sehingga dari situ pula tumbuhnya sikap toleransi pada siswa SD Citra Bunda Batu.

3. Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang efektif dan efisien, karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (mencontoh) guru atau pendidiknya. Metode keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan

sepanjang waktu, strategi ini merupakan metode termurah dan tidak memerlukan tempat tertentu. Keteladanan lebih mengedepankan pada aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada keteladanan yang bersifat multi dimensi, yakni keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan bukan hanya sekedar memberi contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan.¹⁴⁶ Hal ini sesuai dengan metode guru Pendidikan Agama Islam di SD Citra Bunda di Batu, selain sebagai bertugas untuk mengajar dan mendidik juga memberikan pendidikan moral kepada siswa, serta sebagai pembimbing yang juga sebagai orang tua baik dari segi perkataan, perbuatan, pergaulan dan lain sebagainya.

Guru di SD Citra Bunda Batu menjadi teladan atau contoh yang baik bagi para siswanya, baik itu ketika di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini yang kemudian dijadikan panutan atau teladan bagi siswanya. Guru menunjukkan rasa hormatnya kepada agama lain, siswa pun juga bisa mengikutinya dengan sesama temannya yang berbeda agama.

¹⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 41.

C. Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Toleransi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa di SD Citra Bunda Batu

Toleransi merupakan sikap saling menghargai. Djohan Effendi mengemukakan bahwa toleransi merupakan sikap menghargai terhadap kemajemukan. Dengan kata lain sikap ini bukan saja untuk mengakui eksistensi dan hak-hak orang lain, bahkan lebih dari itu, terlibat dalam usaha mengetahui dan memahami adanya kemajemukan.¹⁴⁷ Dengan ini, sikap toleransi harus dipahami peserta didik sebagai hak kebebasan menjalankan ritual dan kepercayaan agama masing-masing dengan tanpa paksaan dan diskriminasi dari pihak manapun.

Perbedaan tak seharusnya di paksaan untuk sama sebab hal ini merupakan sunnatullah, telah menjadi hukum alam sehingga perbedaan yang harus dipahami sebagai sebuah keniscayaan, namun yang terpenting adalah perbedaan yang hadir dapat membuat kerendahan hati untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada, tidak terjebak pada sikap fanatisme yang hanya dapat melahirkan sifat egoisme.

Persepsi peserta didik di SD Citra Bunda Batu tentang sikap toleransi beragama telah bermuara pada hal yang berkaitan dengan muamalah, peserta didik memahami toleransi beragama yang selama ini mereka pahami sebagai sebuah kebiasaan, namun ketika masih ada yang keliru memahaminya, maka dari itu tugas guru dalam memberikan sebuah pembatasan. Guru Pendidikan

¹⁴⁷ Umi Sumbulah & Nurjannah, *Pluralisme Agama: Makna Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal. 54.

Agama Islam yang harus memberikan pemahaman dan pengarahan mengenai hal tersebut. Sebab pernah terjadi peristiwa dimana peserta didik yang beragama Islam tidak puasa Ramadhan karena mengikuti temannya yang beragama non muslim tentunya pemahaman yang keliru seperti ini sedini mungkin dihindari agar tidak terulang kembali. Toleransi pada hakikatnya mampu menerima perbedaan tanpa mengorbankan aqidah, karena perbincangan masalah aqidah tak mengenal istilah toleransi didalamnya. Inilah prinsip dasar yang harus disuarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik sehingga mereka tidak salah memahami makna dari toleransi itu sendiri.

Adapun metode dalam mengembangkan sikap toleransi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

1. Model aksi-refleksi-aksi

Model ini merupakan model pembelajaran siklus belajar, adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan tindakan, refleksi, dan tindakan lanjutan sebagai siklus berkesinambungan.¹⁴⁸ Model pembelajaran ini lebih mementingkan siswa. Model ini lebih menekankan pada pemecahan masalah (*problem solving*) dengan paradigma kritis, menggunakan dialog antara fasilitator dan pembelajar yang membawa percakapan yang bernilai pengalaman divergen, harapan, perspektif, dan nilai (*value*). Kedudukan guru dan siswa adalah seimbang dalam mencari kebenaran ilmu pengetahuan (setara dalam srawung ilmiah).

¹⁴⁸ Endah Tri Priyatni, *Pembelajaran Reflektif Model Pembelajaran Reflektif Yang Responsif Teknologi*, (Tangerang: Tira Smart, 2017), hal. 19.

Guru PAI di SD Citra Bunda Batu selalu memantau kegiatan siswanya di sekolah bila melihat siswanya melakukan kegiatan yang menyimpang maka guru dengan sigap mengajak siswanya untuk merefleksi kembali tentang apa yang pernah diajarkan oleh guru di dalam kelas atau di luar kelas tentang batasan toleransi, setelah siswa mengingat dan memahami kemudian hubungkan dengan kegiatan apa yang telah di lakukan sebelumnya. Maka untuk selanjutnya di sini siswa akan merencanakan aksi lanjutan yang mana siswa sampai tidak akan melakukan kesalahan lagi yang melanggar batasan toleransi beragama. Jadi model pembelajaran ini di ulang-ulang terus sampai siswa benar-benar tidak melakukan kesalahan lagi.

2. Pemberian Penguatan

Reinforcement (penguatan) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau *feed back* (umpan balik) bagi si penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.¹⁴⁹ Di SD Citra Bunda Batu guru PAI dengan mengajarkan batatasan toleransi beragama dengan memberikan informasi kepada peserta didik atas perbuatan yang melanggar batasan toleransi.

Tujuan pemberian penguatan dalam proses pembelajaran (1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, (2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, (3) Meningkatkan kegiatan belajar dan

¹⁴⁹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 2.

(4) Terakhir membina tingkah laku peserta didik yang produktif.¹⁵⁰ Di SD Citra Bunda Batu bila guru PAI menjumpai siswanya melakukan sikap toleransi tetapi telah keluar dari batasan toleransi itu sendiri maka guru akan melakukan penguatan dengan segera.¹⁵¹ Melalui cara pendekatan, guru akan melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk memberi perhatian terhadap pekerjaan atau perilaku peserta didik. Cara tersebut dapat dilakukan antara lain dengan cara berdiri di samping peserta didik, duduk disamping peserta didik, berjalan di sisi peserta didik. Kemudian siswa akan di bina secara mandiri supaya tidak melakukan toleransi yang telah keluar dari batasan toleransi itu sendiri. Siswa akan terus di bina sampai tidak melakukan kesalahan yang sama kembali.

¹⁵⁰ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistika, 2010), hal. 82.

¹⁵¹ Suprijono dan Masitah, *Keterampilan dasar Mengajar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), hal. 24.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa yang berbeda agama di SD Citra Bunda Batu yaitu dengan pemanfaatan sumber belajar dari LKS dan buku paket terkadang juga menggunakan multimedia. Selanjutnya penyusunan materi pembelajaran PAI yang berhubungan dengan pertumbuhan toleransi beragama meliputi akidah (keimanan), sejarah Islam (tarikh), syariah (keIslaman), dan akhlak (budi pekerti) yang dikemas dan dikolaborasikan dengan pembahasan hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Penerapan variasi dalam pembelajaran, demi tersalurnya materi pembelajaran yang telah di susun maka di sini guru menggunakan beberapa variasi dalam pembelajaran meliputi: Ceramah, diskusi, pengalaman lapangan, tanya jawab, keteladanan dan pembiasaan. Dan yang terakhir yaitu evaluasi untuk mengetahui taraf pemahaman dari peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik/guru, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif
2. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa di SD Citra Bunda meliputi variasi dalam pembelajaran yang mana membuat guru memudahkan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, kemudian dengan adanya variasi dalam pembelajaran bisa memudahkan peserta didik

dalam menangkap materi yang di salurkan. Selanjutnya adalah metode pembiasaan pembiasaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Citra Bunda batu dalam menumbuhkan toleransi beragama siswa yakni dengan cara membiasakan mereka untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Dan yang terakhir adalah metode keteladanan.

3. Strategi guru PAI dalam mengembangkan toleransi beragama dalam pembelajaran PAI pada siswa di SD Citra Bunda Batu dengan menggunakan model aksi-refleksi-aksi Model ini lebih menekankan pada pemecahan masalah (problem solving) dengan paradigma kritis, menggunakan dialog antara fasilitator dan pembelajar yang membawa percakapan yang bernilai pengalaman divergen, harapan, perspektif, dan nilai (value). Kemudian dengan pemberian penguatan dengan memberikan informasi kepada peserta didik atas perbuatan yang melanggar batasan toleransi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa di SD Citra Bunda Batu dan dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat diajukan, khususnya untuk lembaga yang menjadi objek penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Nilai-nilai disekolah sudah sangat bagus dengan adanya pembiasaan sikap dan keteladanan dari guru tentang sikap toleransi beragama.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam sangatlah baik, bisa dilihat dari dampaknya yang terjadi. Guru harus mampu lebih kreatif lagi dengan menambah beberapa strategi untuk menumbuhkan sikap toleransi, karena dalam pertumbuhan sikap toleransi peran guru sangatlah penting.

3. Bagi siswa SD Citra Bunda Batu

Sikap siswa di SD Citra Bunda Batu sudahlah baik, terlebih pada sikap toleransinya. Disini peneliti mengharapkan agar siswa tetap mempertahankan sikap toleransinya kepada sesama, dan jangan sampai ada perselisihan terhadap perbedaan suku, agama, ras dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Damsyiqi, Abu al-Fida Ismail ibn Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alma, H. Buchori. 2009. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Amaliah, Raden Rizky, Abdul Fadhil, dan Sari Narulita. 2014. *Penerapan Strategi Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta*. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2), 4.
- Anshori, Aftoni Iman. 2018. *Strategi Pengembangan Karakter Toleransi Beragama di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Antar news, *KPAI Telusuri Dugaan Perundungan Siswa SD Beda Agama*, diakses dari <https://www.antara news.com> pada tanggal 25 Desember 2022.
- Arif, Muhammad. 2009. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori, Metodologi, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Idea Press.
- Arif, Muhammad. 2009. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori, Metodologi, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Idea Press.

- Azimi, Zul. 2019. *Studi Islam Komprehensif(Sebuah Upaya untuk Memahami Islam dalam Berbagai Aspeknya)*. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora, 12(1).
- Aziz, Abd. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Teras.
- Aziz, Abdul dan Abdul Rauf. 2021. *Al-Qur'an Hafalan Mudah*. Bandung: Cordoba.
- Aziz, Aceng Abdul Aziz, dkk. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Basyit, Abdul dan Asrori Mukhtarom dkk. 2022. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Berdasarkan Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1A Siswa Kelas VII di SMPN 1 Pegadangan*. Jurnal Rausyan Fikr, 18(3).
- Berita UNESA, *Pakar Filsafat Islam Dan Agama Kristen Bicara Toleransi di UNESA*, diakses dari <https://www.unesa.ac.id> pada hari Sabtu, 24 Desember 2022.
- Boisard, Marcel A. *Humanisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Borba, Michele. 2008. *Building Moral Intelegence. (Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi)*, Penerjemah: Lina Jusuf. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiman, Nandang. 2006. *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Casram. 2016. *Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*. Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, 1(2), 188.

- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bogor: Syaamil.
- Depdiknas. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaid. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fakta Kini, *Tegas Fatwa Buya Hamka Soal Perayaan*, diakses dari <https://www.faktakini.info/>, pada tanggal 05 Januari 2023 pukul 15.45 WIB.
- Fithriayana, Arina. *Strategi Guru BK dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik*. Jurnal Fokus Konseling, 6(2), 78.
- Frelberg dan Driscoll. 2002 *Pengertian Strategi Menurut Kamus Besar*. Yogyakarta: Media Nusantara.
- Gerlachy. 2018. *Pentingnya Toleransi Dalam Sikap (Attitude)*, 4(1).
- Gufron, M. Nur. 2016. *Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama*. Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, 4(1), 144.

Hambal, Imam Ahmad bin dan Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, Juz V. Dar al-Fikr.

Hanafi, Yusuf , dkk. 2008. *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada PTU*. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa.

Hisyam, Ibnu. Al-Sirah al-Nabawiyah dan Tahqiq Taha Abd al-Rauf Sa'ad, *Dalam Al-Tasamuh Al-Islami (Baina Nazaiyah Wa Tatbiq)*, Juz IV. Kairo: al-Kuliyah al-Azhariyah, t.th.

Hudaniah dan Tri Dayaskini. 2012. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.

Iman, Fauzul. 2019. *Menyoal Moderasi Islam, Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia*,. Yogyakarta: LKiS.

Izzaty, Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Jufri dan Ahmad Malikai. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Sikap Toleransi Peserta Didik Antar Agama Di SMP Negeri 14 Kota Kupang*, Al Manam : Jurnal Pendidikan dan Studi KeIslaman , 1(2).

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. Jakarta: Balai Pustaka.

Kemdikbud, *Perilaku Toleran Yang Menghargai Perbedaan*, diakses dari <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/> pada tanggal 18 Januari 2023.

Kemenag RI. 2017. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Boyolali: Mocca Qur'an.

Kemenag, *Guru Tidak Ajarkan Toleransi Di Sekolah*, diakses dari <http://pendis.kemenag.go.id>, pada tanggal 18 Januari 2023.

Kemenag, *Memahami Kembali Etika Kerukunan Umat Beragama*, diakses dari <https://jateng.kemenag.go.id/> pada tanggal 31 Desember 2022, pukul 15.00.

Kemenag, *Model Moderasi Beragama Bagi Sekolah Dasar*, diakses dari <https://wonosobo.kemenag.go.id/>, pada tanggal 20 Februari 2023.

Kemenag, *Model Moderasi Beragama Bagi Siswa Sekolah Dasar*, diakses dari <https://wonosobo.kemenag.go.id> pada tanggal pada 18 Januari 2023.

Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*.

Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*.

Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Khayati, Nur Aeni. 2019. *Penanaman Nilai-nilai Toleransi Di SMA Piri I Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Madjid, Nurcholish. 1987. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan.

- Madjid, Nurcholish. 1995. *Islam Agama Kemanusiaan Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Paramadina.
- Majid, Abdul. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Maryono. 2011. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Miftakhudin, Ali. 2013. *Toleransi Beragama Antara Minoritas Syiah Dan Mayoritas Nadhiyin Di Desa Margolinduk Bonang Demak*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monks, F.J, dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mujab, M. 2011. *Kontruksi Kebijakan Manajemen Mutu Sekolah Bertaraf Internasiona.. Islamic Educational Management Jurnal*, 1(1), 81.
- Mukhlis. 2004. *Inklusifisme Tafsir Al- Azhar*. Mataram: IAIN Mataram.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Edisi ke II, Cet. XIV. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Patoni, Ahmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu.

- Paulo, Freire. 1984. *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, terj. Alois A. Nugroho. PT Jakarta: Gramedia.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta, Ar-ruzz Media.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Priyatni, Endah Tri. 2017. *Pembelajaran Reflektif Model Pembelajaran Reflektif Yang Responsif Teknologi*. Tangerang: Tira Smart.
- Riyadi, Hendar. 2007, *Melampaui Pluralisme*. Jakarta: RMBOOK & PSAP.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sam, Chan M dan Tuti T. Sam. 2008. *Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sari, Asri Dwi. 2021. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus SDIT Nuurushiddiiq Dan SDIT Al-Furqon Muhammadiyah Kabupaten Cirebon)*. Cirebon: IAIN Syech Nurjati Cirebon.
- Sartono. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rinneka Cipta.

- Selamat, K. and Sanusi I. 2012. *Akhlak Tasawuf, Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Septaningtyas, Niken, dkk. 2020. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Shahih Bukhari, *Kitab Al-Adab: 5557*
- Shaleh, Abdul Rachman. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: Gema Windu Pancaperkasa.
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbulah, Umi & Nurjannah. 2013. *Pluralisme Agama: Makna Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*. Malang: UIN Maliki Press.
- Suprijono dan Masitah. 2003. *Keterampilan dasar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sutikno, Sobry. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistika.
- Sutton, Margaret. *Nilai Dalam Pelaksanaan Demokrasi*, di akses dari ejournal.unp.ac.id, pada hari Jumat, 30 Desember 2022 pukul 13.38 WIB.
- Suyadi dkk. 2018. *Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya*. Jurnal Ilmiah PGMI, 4(2), 170-182.

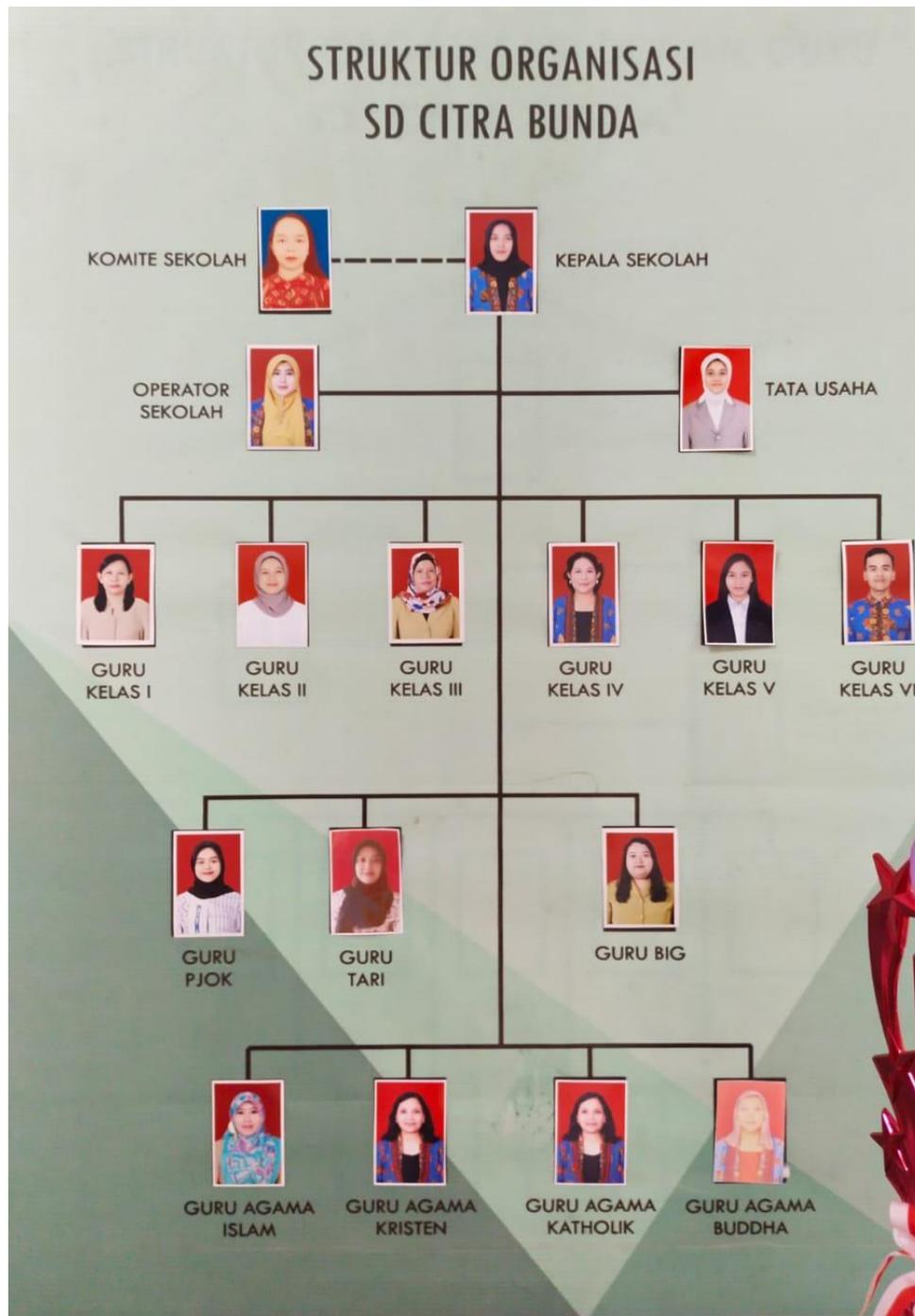
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tillaman, Diane. 2006. *Living Values Activities for Young Adults*, terj. Risa Praptono dan Ellen Sirait. Jakarta: Grasindo.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1*
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, Uzer. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Amien. *Character Education: Literatur Study Religius Tolerance Character*. Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling Tersedia Online, 1(1), 50.
- Widiatmoko, Bambang. *Sekolah Milik Organisasi Agama dan Misi Peningkatan Kerukunan Beragama*, diakses dari <http://re-searchengines.com> pada tanggal 25 Desember 2022.

Yaqien, Nurul. 2009. *Urgensi Lingkungan Terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2(1), 1.

Yunus, Muhammad. 2022. *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec, Tellu Limpoeka Sidrap)*. Jurnal Studi Pendidikan, XV(2).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi Sekolah



Lampiran 2 Pedoman Penelitian

A. Wawancara, guna mendapatkan data sebagai berikut:

1. Data mengenai gambaran umum sekolah (profil sekolah)
2. Latar belakang siswa
3. Kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan siswa terutama dalam intoleransi agama.
4. Upaya sekolah dalam meminimalisir kenakalan yang dilakukan siswa.
5. Konsep guru PAI dalam menumbuhkan toleransi beragama.
6. Strategi pembelajaran PAI dalam menumbuhkan toleransi beragama.
7. Kegiatan lainnya yang menunjang wawasan keagamaan siswa serta wawasan mengenai bahaya intoleransi agama.

B. Observasi, guna mendapatkan data sebagai berikut:

1. Keadaan lingkungan sekolah
2. Cara guru mengajar dalam kelas
3. Interaksi antara siswa dan guru baik di kelas maupun di luar kelas
4. Kegiatan keagamaan

C. Dokumentasi, guna mendapatkan data sebagai berikut:

1. Buku profil sekolah
2. Kegiatan siswa di sekolah

Lampiran 3 Instrumen Wawancara

Narasumber 1: Waka Kurikulum SD Citra Bunda Batu

1. Bagaimana latar belakang siswa di SD Citra Bunda Batu?
2. Apakah di SD Citra Bunda pernah terjadi intoleransi beragama ?
3. Bagaimana kebijakan sekolah dalam upaya menumbuhkan toleransi beragama?
4. Sebagai contoh bagaimana dengan kegiatan siswa yang mencerminkan toleransi beragama?
5. Bagaimana upaya sekolah sikap toleransi beragama bisa bertahan?

Narasumber 2: Guru PAI

1. Guru PAI menjadi sorotan utama dalam membentuk akhlak siswa utamanya dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Bagaimana cara njenengan untuk menumbuhkan toleransi beragama kepada siswa?
2. Apakah di SD Citra Bunda pernah terjadi intoleransi beragama ?
3. Bagaimana cara menumbuhkan toleransi beragama kepada siswa?
4. Bagaimana cara njenengan mempertahankan siswa supaya selalu berbuat toleransi beragama?
5. Sebagai contoh kegiatan seperti apa yang mendukung sikap toleransi beragama?
6. Bagaimana upaya guru PAI sebagai suri tauladan mencerminkan sikap toleransi beragama ?
7. Bagaimana cara njenengan melakukan pemantauan kepada siswa jika berada di luar sekolah?
8. Apakah njenengan pernah memberikan materi khusus terkait toleransi beragama?

9. Strategi pembelajaran PAI seperti apa yang njenengan terapkan agar lebih mudah di dipahami oleh siswa?
10. Bagaimana hasil dari strategi dan model pembelajaran yang njenengan terapkan tersebut?
11. Apakah ada siswa yang bertoleransi agama kemudian keluar dari syariat?
12. Bagaimana strategi guru dalam mengajarkan batasan agama?

Narasumber 3: Kepala Sekolah

1. Bagaimana cara menumbuhkan toleransi beragama siswa?
2. Kegiatan apa yang mencerminkan sikap toleransi bergama?
3. Bagaimana sikap sekolah bila melihat siswanya melkaukan kegiatan toleransi yang sudah keluar batas?
4. Bagaimana tindakan yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut?
5. Bagaimana alur penmberian wejangan bagi siswa yang melakukan toleransi yang keluar batas?

Lampiran 4 Latar Belakang Objek

A. Visi SD Citra Bunda Batu

Terwujudnya sekolah dasar yang madani dalam pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa, berprestasi, berwawasan kebangsaan, dan peduli lingkungan.

B. Misi SD Citra Bunda Batu

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang didukung penguasaan iman sesuai keyakinan peserta didik dan berilmu agar mampu bersaing di era globalisasi.
2. Menyelenggarakan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dan mengembangkan bakat minat peserta didik.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang menjunjung tinggi nilai dan norma berdasarkan kebangsaan melalui pendidikan karakter.
4. Menyelenggarakan pendidikan peduli lingkungan.

C. Tujuan SD Citra Bunda Batu

1. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa sesuai keyakinan peserta didik.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik, olahraga, seni dan budaya berdasarkan standar kompetensi lulusan.
3. Menghasilkan lulusan yang berkarakter berdasarkan kebangsaan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Menghasilkan pribadi yang sehat dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

D. MUATAN KURIKULUM

1. Mata Pelajaran

a. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SD Citra Bunda bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan aqidah, pemberian, pemupukan, dan

pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengamalan peserta didik tentang agamanya sehingga menjadi manusia yang bermartabat yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhannya.

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan ;

- 1) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara juga anti korupsi.
- 2) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter – karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama – sama dengan bangsa lainnya.
- 3) Berinteraksi dengan bangsa – bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

c. Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan kesatuan bangsa;
- 3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan

intelektual, serta kematangan emosional dan social.

- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

d. Matematika

Mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara efisien dan tepat dalam memecahkan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan, dan pertanyaan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh ;
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

e. Ilmu Pengetahuan Alam

Mata pelajaran IPA di SD Citra Bunda bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan kerteraturan alam ciptaan-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA,

lingkungan, teknologi dan masyarakat.

- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran dan berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

f. Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran untuk menghargai dan menumbuhkembangkan nilai – nilai social dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk di tingkat local, nasional dan global.

g. Seni Budaya dan Prakarya

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Citra Bunda meliputi ketrampilan prakarya, seni tari dan seni lukis bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memahami konsep pentingnya seni busdaya dan prakarya dalam kehidupan social.
- 2) Menampilkan satu sikap apresiasi terhadap seni budaya dan prakarya.
- 3) Menampilkan kreatifitas melalui seni budaya dan prakarya.

- 4) Menampilkan peranserta dalam seni budaya dan prakarya dalam tingkat local, regional, nasional, maupun global.

h. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan

Pengembangan mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan di SD Citra Bunda bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani dan olah raga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebihbaik;
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai – nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olah raga, dan Kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktifitas jasmani dan olah raga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif
- 8) Melakukan olah raga permainan- permainan tradisional sebagai sarana menambah wawasan, melestarikan budaya dan melatih kebersamaan sosial yang harmonis.

E. Muatan Lokal

1. Bahasa Jawa

Mata pelajaran Bahasa Jawa bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Menghargai dan membanggakan Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah, berkewajiban mengembangkan serta melestarikannya.
- b. Memahami Bahasa Jawa dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam – macam tujuan, keperluan, dan keadaan, misalnya : di sekolah, dirumah, di masyarakat, dengan baik dan benar.
- c. Memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Jawa yang baik dan benar untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan intelektual (berpikir kreatif, menggunakan akal sehat, menerapkan kemampuan yang berguna, menggeluti konsep abstrak), dan memecahkan masalah, kematangan emosional, dan social.
- d. Bersikap lebih positif dalam tata kehidupan sehari – hari dalam lingkungannya.

2. Bahasa Inggris

Mata pelajaran Bahasa Inggris bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

Kelas I – III

- a. Memiliki keterampilan mendengar, menyimak, berbicara, menulis, dan membaca dalam pola sederhana sesuai dengan tingkat usia dengan jumlah penguasaan kosakata lebih kurang 300 kata yang berkesinambungan dan bertambah pada tingkat kelas IV, V, VI .
- b. Mengenalkan Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi Internasional

Kelas IV, V, VI

- a. Memiliki keterampilan mendengar / menyimak, berbicara, menulis dan membaca dalam pola sederhana sesuai dengan tingkat dan jenjang kelasnya dengan jumlah penguasaan kosakata lebih kurang 300 kata yang berkesinambungan dan bertambah pada tingkat kelas atau jenjang sekolah di atasnya.
- b. Melatih agar siswa berani, dan terampil berkomunikasi sederhana dengan menggunakan Bahasa Inggris sebagai bekal menghadapi era

globalisasi.

3. Pendidikan Lingkungan Hidup

Mata pelajaran Lingkungan Hidup bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Peduli terhadap lingkungan.
- b) Memanfaatkan lingkungan untuk mengembangkan life skill.
- c) Memahami bagaimana menjaga dan melestarikan lingkungan.

F. KEGIATAN PEMBIASAAN

Merupakan proses pembentukan akhlaq dan penanaman / pengamalan nilai agama, budaya dan pola hidup yang sehat secara jasmani dan rohani.

1. Pembiasaan Rutin

- a. Upacara Bendera
- b. Pemeriksaan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas – tugas sesuai agenda
- c. Menabung
- d. Menulis tegak bersambung
- e. Pemeriksaan kuku tiap hari senin
- f. Senam pagi
- g. Jum'at bersih
- h. Obade
- i. Memberi salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun
- j. Menyanyikan lagu wajib , nasional dan daerah
- k. Do'a bersama dan Istiqosah

2. Pembiasaan Terprogram

- a. Karya Wisata
- b. Persami
- c. Pesantren Ramadhan / Pondok Ramadhan
- d. Zakat Fitrah
- e. Kegiatan Paskah
- f. Kegiatan Waisak
- g. Mengunjungi panti asuhan

- h. Mengunjungi tempat yang berkaitan dengan dunia usaha
- 3. Kegiatan Keteladanan
 - a. Pembinaan Ketertiban Pakaian Seragam Anak Sekolah (PSAS).
 - b. Pembinaan karakter toleransi, dan tanggung jawab sebagai budaya sekolah.
 - c. Penanaman Budaya Minat Baca.
 - d. Penanaman Budaya Keteladanan
- 4. Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme.
 - a. Peringatan Hari Kemerdekaan RI
 - b. Peringatan Hari Kartini
 - c. Peringatan Hari Pendidikan Nasional
 - d. Peringatan HUT Pramuka
 - e. Peringatan Hari Pahlawan
- 5. Pekan Kreativitas Siswa
 - a. Kegiatan Akademik
 - 1) Lomba kebahasaan : Menulis, Mengarang, Sinopsis, Pidato, Cerita bergambar, Puisi, membaca teks
 - 2) Olimpiade MIPA
 - 3) Siswa Berprestasi
 - b. Kegiatan Non Akademik
 - 1) Lomba Menggambar dan mewarna
 - 2) Lomba kerajinan tangan
 - 3) Pentas seni
 - 4) Lomba
- 6. Outdoor Learning and Training
- 7. Pembinaan siswa peserta lomba akademik maupun non akademik.

G. Pendidikan Karakter

1. Religius

Dalam rangka peningkatan IMTAQ SD Citra Bunda membuat program kegiatan pembiasaan berperilaku dalam lingkungan sekolah, untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, seperti:

- a. Bagi peserta didik yang beragama Islam
 - 1) Mengadakan Pondok Romadhon / Pesantren Kilat
 - 2) Mengadakan peringatan hari besar keagamaan
 - 3) Pengumpulan zakat, infak dan shodakoh
 - 4) Istiqosah setiap hari Kamis
 - b. Bagi peserta didik yang beragama Kristen / Katolik :
 - 1) Mengadakan Misa/kebaktian/ibadah bersama pada hari besar agama.
 - 2) Pendalaman iman/ doa bersama setiap hari Kamis.
 - 3) Mengadakan Pondok Kasih.
 - c. Bagi peserta didik yang beragama Buddha :
 - 4) Kegiatan Waisak
 - 5) Studi banding ke Wihara
 - 6) Mengadakan ibadah bersama setiap hari Kamis
 - 7) Pondok Kasih
 - d. Bagi peserta didik yang beragama Hindu :
 - 8) Kegiatan ibadah bersama setiap hari Kamis
 - 9) Pendalaman Iman / Pondok Kasih
2. Gotong royong

Untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam menerapkan karaktergotong royong, SD Citra Bunda sudah melakukan hal sebagai berikut :

- a. Membersihkan ruang kelas dengan piket kelas, merapikan meja guru, mengepel ruang kelas, membersihkan tempat sampah.
- b. Mengadakan jumat bersih satu bulan sekali yaitu Minggu ke empat dengan cara membersihkan taman sekolah, membersihkan toilet sekolah, mengumpulkan sampah, membersihkan perpustakaan, merapikan taman sekolah seperti mencabut rumput, memperindah lingkungan sekolah dengan menanam bunga dan tanaman tanaman yang cantik.
- c. Memajang hasil karya siswa di mading sekolah berdasarkan

kelompoknya masing masing.

- d. Belajar kelompok bersama-sama
- e. Mengunjungi teman yang sedang sakit
- f. Mengadakan kegiatan bakti social mengumpulkan dana bagi korban bencana alam, atau ada keluarga siswa yang meninggal dunia

3. Nasionalisme

Untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam menerapkan karakter nasionalisme SD Citra Bunda sudah melakukan hal sebagai berikut :

- a. Menghormati guru di sekolah dengan menerapkan 5 S (salam, sapa, senyum, sopan, santun)
- b. Rajin belajar dan menerapkan sopan santun baik dalam berbicara maupun bertingkah laku
- c. Mengikuti upacara bendera Negara pada hari besar kenegaraan
- d. Mengikuti kegiatan sekolah seperti pramuka, berziarah ke TMP dan Karya Wisata ke Museum, dll
- e. Mengikuti kegiatan apresiasi seni budaya
- f. Mematuhi tata tertib sekolah
- g. Ikut menjaga fasilitas sekolah
- h. Menghargai lagu kebangsaan dan jasa para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan negara dengan menerapkan dan menyanyikan dalam pembelajaran

4. Integritas

Untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam mencapai karakter integritas SD Citra Bunda sudah melakukan hal sebagai berikut :

- a. Toleran terhadap siswa lain meski berbeda agama
- b. Tidak membeda-bedakan perlakuan kepada teman di sekolah
- c. Tidak pilih kasih, mau berteman dan bekerja sama dalam kebaikan dengan siswa manapun tanpa peduli agamanya apa, sukunya apa dan sebagainya.
- d. Menghargai kebudayaan teman yang asalnya dari suku lain.

- e. Mau mempelajari kebudayaan suku lain dan menganggapnya sebagai kekayaan bangsa yang harus dijaga bersama
5. Cinta tanah air
- Untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara SD Citra Bunda membuat program kegiatan sebagai berikut:
- a. Peringatan HUT RI
 - b. Melaksanakan upacara secara rutin setiap hari Senin
 - c. Peringatan Hari Besar Nasional
 - d. Karya Wisata ke museum dan peninggalan bersejarah.

Lampiran 5 Dokumentasi Lapangan

Gamba 1. Gedung SD Citra Bunda Batu



Gambar 2. Foto Setelah Wawancara dengan Bu Eny Kepala Sekolah



Gambar 3. *Foto Setelah Wawancara dengan Bu Intan*



Gambar 4. *Foto Wawancara dengan Bu Zumroh Selaku Guru PAI*



Gambar 5. Foto Setelah Wawancara dengan Bu neni



Gambar 6. Foto Setelah Wawancara Bu Dian



Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No 34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, E-mail: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-48/Ps/TL.00/03/2023

30 Maret 2023

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SD Citra Bunda Batu

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:

Nama	: Rizqi Ali Husein Zulaini
NIM	: 210101210002
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H. M. Mujab, M.A 2. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
Judul Penelitian	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Pertumbuhan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik Berbeda Agama di Sekolah Dasar (SD) Citra Bunda Batu
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



BIODATA PENELITI

Nsma : Rizqi Ali Husein Zulaini
NIM : 210101210002
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 08 Desember 1997
Alamat : Jl. Pattimura, Gg. 6, No. 3A, RT. 6, RW. 7, Kec.
Temas, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur
No. HP : 081914701646
Email : akilhusein98@gmail.com
Riwayat Pendidikan : (2002-2004) TK Dharma Wanita Sumberejo
(2004-2010) SD Negeri Sumberejo
(2010-2013) SMP Negeri 2 Balong
(2013-2016) MA Ngabar Ponorogo
(2017-2021) Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN
Malang
(2021-2023) Magister Pendidikan Agama Islam
(MPAI) UIN Malang